

BJTM TANGANI PERLAMBATAN EKONOMI JATIM MELALUI LINKAGE DI SEKTOR PRIMER

bankjatim

EDISI 101 ■ 2015



**Bank Jatim
Luncurkan Program**

Si UMI



Batik gedog salah satu batik yang khas karena proses pembatikannya dimulai dari bahan kain yang digunakan untuk membatik yang dipintal langsung dari kapas

BERKARYA MEMBERIKAN YANG TERBAIK

ALHAM-DULIL-LAH, produk Si UMI (Siklus Usaha Mikro Kecil) sudah kita launching di Mojokerto. Produk Si UMI selain berfungsi sebagai Surat Izin Usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil, juga dapat juga berfungsi sebagai kartu ATM. Seperti halnya filosofi *umi* yang berarti ibu, kehadiran si UMI akan memberi pengayom dan perlindungan serta kemudahan bagi pelaku usaha UKM dalam memperoleh modal usaha.

Produk Kredit Si UMI sebetulnya sebagai tindak lanjut atas amanah Gubernur Jatim Soekarwo. Bank Jatim agar kembali ke *khittah*, yakni dalam peran dan fungsi pembangunan daerah mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sekaligus sebagai percepatan membangun masyarakat pedesaan menjadi wirausaha-wirausaha produktif, yang tadinya *feasible* tapi tidak *bankable*. Lebih-lebih dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) agar dapat meningkatkan daya saing para pelaku UKM.

Mudah-mudahan awal tahun 2016 merupakan *starting point* bagi kita dalam melaksanakan program Si UMI seiring dengan kesiapan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Saat ini memang baru tiga daerah yang sudah siap melaksanakan, yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Pamekasan. Sementara daerah yang lain menunggu keluarnya perbup/perwali.

Kredit Si UMI memang untuk usaha produktif. Saya yakin, produk baru ini akan disambut banyak calon debitur. Sebab, Kredit Si UMI ini sebenarnya peluang bagi para debitur setelah kita tak lagi menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, prinsip kehati-hatian tetap perlu kita junjung. Kita banyak belajar dari kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan KUR selama ini.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, maka selayaknya pelayanan menjadi kunci utama untuk dapat menggerakkan laju roda bisnis menjadi lebih baik. Tak terkecuali dalam melaksanakan program Si UMI ini, perlunya berpegang teguh pada buku pedoman

pelaksanaan standar layanan sebagai panduan dalam upaya penerapan budaya layanan unggul.

Nah, dengan pelayanan yang prima, saya yakin kita mampu mendapatkan kepercayaan nasabah sehingga menjadikan nasabah setia hingga pada akhirnya Bank Jatim mendapat keuntungan. Sebab, nasabah yang telah setia tadi mampu menjadi relasi bank dalam menjaring calon nasabah baru melalui kekuatan *word of mouth* yang hanya didapat dari pengalaman saat mendapat layanan perbankan yang prima.

Pelaku UMKM merupakan motor penggerak perekonomian daerah. Itu sebabnya perlu upaya lebih lanjut dari berbagai pihak agar menjadi lebih baik termasuk kita semua. Saya sangat mengapresiasi respon seluruh cabang dalam menyongsong, melaksanakan dan menyukseskan program baru ini. Semoga niat mulia ini berjalan lancar sesuai dengan target.

Selamat berkarya dan memberikan yang terbaik. (*)

DIVISI AGROBISNIS DAN RETAIL



Agar Mampu Bersaing dalam MEA

BERTEPATAN dengan peresmian Pabrik Gress Board KWSG di Mojokerto, Kamis (17/9), Bank

Jatim mengenalkan produk Si UMI (Siklus Usaha Mikro Kecil). Si UMI merupakan produk multifungsi, selain sebagai surat izin usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil, juga dapat berfungsi sebagai kartu ATM. Diharapkan Si UMI mampu membawa pelaku usaha mikro dan kecil Jawa Timur berdaya saing dan menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri ketika memasuki MEA di akhir tahun 2015.

Jangan lewatkan sajian kami yang lain. Menyusul award dari Majalah SWA, Bank Jatim kembali menerima penghargaan dari Tempo Media Group. Tak tanggung-tanggung, empat penghargaan diraih sekaligus dalam acara penganugerahan Indonesia Banking Award 2015 yang diselenggarakan di Bali Room Hotel Kempinsky Jl MH Thamrin, Jakarta

Pusat (17/9). Penghargaan dengan empat kategori yakni The Most Efficient Bank, The Most Reliable Bank, The Best Bank in Digital Services dan The Best Bank in Retail Banking Services.

Lagi-lagi Bank Jatim jadi jujukan studi banding. Kali ini, Pemprov Kepulauan Riau, Rabu (16/9), 'berguru' soal pengelolaan program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan, adalah komitmen Bank Jatim untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan CSR Bank Jatim dikelola

dengan subyek komunitas setempat maupun masyarakat yang ruang lingkungannya meliputi bidang pendidikan, budaya, kesehatan dan sosial, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang tercapuk dalam program yang terarah.

Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang menurun, Pemprov Jatim tengah merumuskan solusi dengan menumbuhkan usaha mikro kecil melalui perjanjian pinjaman antara Pemprov Jatim dengan Bank Jatim. Langkah ini, ditindaklanjuti Bank Jatim dengan memberikan penjelasan teknis pelaksanaan program kredit tersebut kepada anggota Perbamide (Perhimpunan Bank Milik Pemda) dalam tema "Penanganan Perlambatan Ekonomi di Jawa Timur 2015 pada Sektor Primer" di kantor pusat Bank Jatim (10/9). (*)

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung: Direksi Bank Jatim, **Diterbitkan Oleh:** Bank Jatim Berdasarkan Sk Direksi, **Pemimpin Umum/Redaksi:** Agus Abdullah, **Redaktur Eksekutif:** Ida Martiningsih, **Staf Redaksi:** Amang Mawardi, **Redaksi:** Ahad Sudjono, Karyanto, Arya Pramudya, Mushadi, **Alamat Redaksi:** Jl Basuki Rahmad 98-104, **Telepon:** 031-5310090 pes. 477, **e-mail:** majalahbankjatim@bankjatim.co.id

03 **SEKAPUR SIRIH**
Berkarya Memberikan yang Terbaik

06 **LAPORAN UTAMA**
Kredit Si UMI Launching di Mojokerto

07 **LAPORAN UTAMA**
Si UMI Ditunggu Banyak Debitur

10 **KILAS BANK JATIM**
Tangani Perlambatan Ekonomi Jawa Timur di Sektor Primer 2015

12 **KILAS BANK JATIM**
Bank Jatim Berkiprah di Jatim Fair 2015

14 **KILAS BANK JATIM**
Bank Jatim Salurkan Kredit Rp 29,23 triliun

24 **UKM**
'M' Tahu, Kondang karena Gurih

26 **BUDAYA**
Kebo-Keboan, Ritual 1 Suro Masyarakat Banyuwangi



28 **JALAN-JALAN**
Bendera Bank Jatim Dikibarkan



16 **KILAS BANK JATIM**
Bagikan 1.550 Kantong Daging Kurban

22 **ARTIKEL**
Mengoptimalkan Penyertaan Modal di Jatim

32 **SENI**
Melayani Pesanan dari Malaysia

34 **TEKNO**
Wireless Charging Makin Disuka

38 **KULINER**
Menikmati Santap Siang di Pantai Ujung Piring



Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso secara simbolis memberikan kartu Si UMI kepada sembilan orang debitur.

PROGRAM Si UMI LAUNCHING DI MOJOKERTO

Sebagai tindak lanjut upaya pemerintah dalam pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) agar terus tumbuh dan berkembang, pemerintah berkomitmen memberikan kemudahan dalam proses perizinan usaha dengan metode yang lebih sederhana. Salah satunya; kartu Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Berkaitan dengan hal tersebut, Bank Jatim secara resmi mengenalkan produk Si UMI (Siklus Mikro Kecil) bertepatan dengan acara peresmian Pabrik Gress Board KWSG di Mojokerto, Kamis (17/9). Acara tersebut juga dihadiri oleh Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha, Kementerian Koperasi dan UKM Braman Setyo dan Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf.

Program penerbitan kartu Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) ini, nantinya akan diberlakukan untuk seluruh wilayah di Indonesia bekerjasama dengan berbagai lembaga seperti perbankan, pemerintah provinsi, kabupaten/kota. Khusus untuk wilayah Jawa Timur, pemerintah provinsi memiliki kebijakan untuk menggandeng Bank Jatim sebagai mitra perbankan yang dapat memfasilitasi kebutuhan PUMK tersebut. Dalam

penerapannya di lapangan, Bank Jatim bekerjasama dengan pemerintah/dinas provinsi/kota/kabupaten yang terkait dalam mendapatkan calon nasabah yang potensial untuk dibina menjadi pelaku usaha yang lebih baik.

“Produk Si UMI Bank Jatim merupakan produk multifungsi. Selain dapat berfungsi sebagai Surat Izin Usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil, Si UMI juga dapat berfungsi sebagai kartu ATM serta dapat

dijadikan sebagai akses permodalan bagi pelaku usaha produktif skala mikro dan kecil melalui kredit modal kerja ataupun investasi di Bank Jatim,” kata Dirut Bank Jatim, R. Soeroso.

Sebagaimana diketahui, selama ini para pelaku usaha mikro dan kecil sangat sulit mendapatkan akses permodalan dari perbankan karena masih terkendala pada legalitas usaha, padahal di sisi usaha mereka sangat *feasible*. Dengan kondisi tersebut maka

dampaknya pelaku usaha mikro dan kecil tidak dapat berdaya saing dan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

Dengan kebijakan dari pemerintah pusat hingga sampai tingkat kecamatan dalam komitmen memberdayakan pelaku usaha mikro dan kecil dalam kemudahan pembuatan kartu izin usaha ini, diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi Masyarakat



Ekonomi ASEAN (MEA). Soeroso mengatakan, pelaku UMKM merupakan motor penggerak perekonomian daerah. Karena itu, perlu upaya lebih lanjut dari berbagai pihak untuk dapat memberdayakan segmentasi tersebut menjadi lebih baik.

“Sebagai salah satu perbankan yang memiliki visi dan misi memajukan perekonomian daerah, Bank Jatim memiliki kewajiban moral untuk memfasilitasi dan mendukung program pemerintah salah satunya dengan menerbitkan produk Si UMI ini, agar dapat membantu pelaku usaha mikro kecil dalam mendapatkan izin usaha serta dapat mendukung transaksi, penyimpanan dana ataupun perkreditan (akses layanan perbankan) lainnya,” jelas Soeroso.

Diharapkan, dengan produk Si UMI dari Bank Jatim serta didukung penuh oleh seluruh tingkat pemerintahan mulai dari pemerintah pusat, dinas provinsi/kota/kabupaten, program Si UMI ini mampu membawa pelaku usaha mikro dan kecil di Jawa Timur dapat berdaya saing dan menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri ketika memasuki MEA di akhir tahun 2015.

Sebagai langkah awal implementasi program Si UMI, di acara tersebut, Bank Jatim secara simbolis juga memberikan kartu Si UMI dan SPPK Kredit Siklus Usaha Mikro Kecil (Si UMI) kepada 9 orang debitur penerima Kredit Si UMI dari Bank Jatim Cabang Malang, Pamekasan dan Kepanjen dengan plafon kredit mulai dari Rp 25 Juta – Rp 250 Juta. (pr/med)

Si UMI DITUNGGU BANYAK DEBITUR

GREGET produk baru Bank Jatim Kredit Si UMI (Usaha Siklus Mikro Kecil) setelah diluncurkan di Mojokerto, mulai terasa gaungnya. Program ini pun, mulai ditunggu banyak debitur. Awal tahun 2016, menjadi starting point seiring dengan kesiapan seluruh daerah di Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten/kota yang melaksanakan program Si UMI, sehingga diharapkan penyaluran dana program baru ini tahun depan bisa mencapai Rp 700 miliar.

Menurut Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel Bank Jatim, Purboyo Sinugroho, kehadiran Kredit Si UMI ini, sebenarnya sebagai peluang bagi para debitur setelah Bank Jatim tak lagi menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak awal tahun ini. “Banyak debitur menanyakan keberadaan KUR. Sebagai jawabannya adalah, kredit Si UMI ini, yang tentu saja kita banyak belajar dari kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan KUR selama ini kita,” jelasnya.

Saat ini, lanjutnya, daerah yang sudah siap memang baru tiga di antaranya Kabupaten Malang, Kota Malang dan Pamekasan. “Namun begitu perbup/perwali yang kita tunggu nanti sudah klir. Kami optimistis ke depan program ini bakal sukses, karena selain para debitur seluruh cabang Bank Jatim sedang menunggu dan siap melaksanakan. Khusus untuk percepatan keluarnya perbup/perwali di seluruh Jawa Timur, kami sudah minta bantuan pada Sekdakab/sekdamkot sehingga prosesnya akan bisa dipercepat. Kami yakin percepatan ini segera terealisasi sesuai target, karena program ini dicanangkan presiden,” katanya.

Sebagaimana diketahui, Bank Jatim secara resmi mengenalkan produk Si UMI (Siklus Usaha Mikro Kecil) bertepatan dengan acara peresmian Pabrik Gress Board KWSG di Mojokerto, Kamis (17/9). Acara yang dihadiri



FOTO: KAR

Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel, Purboyo Sinugroho

Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha, Kementerian Koperasi dan UKM Braman Setyo dan Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf ini, secara simbolis juga memberikan kartu Si UMI kepada 9 debitur penerima Kredit Si UMI dari Bank Jatim Cabang Malang, Pamekasan dan Kepanjen dengan plafon kredit mulai dari Rp 25 Juta – Rp 250 Juta.

Ditegaskan, Kartu Si UMI merupakan kartu ATM tabungan siklus yang diterbitkan bank yang mencantumkan keterangan izin usaha berdasarkan surat izin usaha yang dikeluarkan oleh kecamatan. Kredit Si UMI adalah kredit modal kerja atau investasi yang diberikan oleh bank untuk pelaku usaha produktif

skala mikro dan kecil yang memiliki kartu ATM tabungan Siklus yang di dalamnya terdapat data debitur. “Di Bank Jatim produk Kredit Si UMI ditangani secara kolaborasi dua divisi, yaitu Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel untuk surat izin, dan Divisi Dana Jasa Luar Negeri (DJL) untuk tabungannya,” terangnya lagi.

Menurut Purboyo Sinugroho, pengurusan kartu Si UMI sangat gampang. Calon debitur cukup mendaftar di

menerbitkan kartu kredit Si UMI,” kata dia lagi.

Produk Si UMI Bank Jatim ini merupakan produk multifungsi, selain berfungsi sebagai Surat Izin Usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil, juga sebagai kartu ATM serta dapat dijadikan akses permodalan bagi pelaku usaha produktif skala mikro dan kecil melalui kredit modal kerja ataupun investasi di Bank Jatim.

Pelaksanaan Kredit Si UMI, menurut Purboyo Sinugroho,

tanggal 15 September 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil. Kedua, Peraturan Menteri Dalam Negeri No 83 Tahun 2014 tanggal 21 November 2014 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil.

Ketiga, nota kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan No 503/555/SJ, No 03/KB/M.KUKM/1/2015

kredit Si UMI dibatasi Rp 20 juta – Rp 500 juta. Jangka waktunya juga ditentukan, untuk modal kerja maksimal 8 tahun. Sedangkan investasi maksimal 10 tahun dengan ketentuan investasi barang bergerak maksimal 8 tahun dan investasi barang tidak bergerak maksimal 10 tahun. “Suku bunga yang dikenakan 14,75 persen - 16,25 persen efektif *floating rate*. Sedangkan bunga promosi sejak launching s/d Desember

wajib menyerahkan bukti kepemilikan lahan apabila lahan milik sendiri dan perjanjian sewa menyewa yang diketahui kepala desa setempat apabila lahan bukan milik sendiri.

Agunan pokok kelayakan usaha atau obyek maupun transaksi yang dibiayai dengan kredit Si UMI, dapat dijadikan sebagai jaminan utama. Sedangkan agunan tambahan antara lain, modal kerja minimal 120 persen, investasi minimal 140 persen. Purboyo Sinugroho melihat, program kredit Si UMI sangat menarik karena agunannya yang dipersyaratkan tidak memberatkan debitur. Misal, untuk modal kerja dengan pengajuan kredit sebesar Rp 150 juta agunannya hanya 70 persen. Selebihnya sebesar 50 persen ditanggung asuransi dalam hal ini Jamkrida. Sedangkan plafon kredit di atas Rp 150 juta sampai dengan Rp 500 juta menyerahkan agunan sebesar 100 persen dari plafon kredit atas dasar THLS. Kekurangan agunan juga dijamin oleh Jamkrida.

Fasilitas Si UMI ini diperuntukkan bagi semua usaha produktif yang dinyatakan layak berdasarkan azaz-azas perbankan dan perkreditan yang sangat sehat. Misalnya untuk usaha perdagangan, industri, pertanian/ perkebunan/ perikanan/ peternakan dan usaha jasa. “Harapan kita seiring dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) UKM kita bisa bersaing dan jangan sampai terlibas kekuatan asing,” harapnya. **(kar/had)**



kantor kecamatan dengan mengisi data yang sudah disiapkan. Data itu, nantinya akan diverifikasi di dinas koperasi setempat dengan wawancara dan lain-lain. Verifikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan usaha yang digeluti calon debitur. Kalau sudah lolos verifikasi, maka dinas koperasi akan menyampaikan hasilnya ke kantor kecamatan. “Bila data sudah klar semua, pihak kantor kecamatan baru menerbitkan izin usaha, selanjutnya Bank Jatim dalam hal ini Divisi DJL

**FASILITAS SI UMI INI
DIPERUNTUKKAN
BAGI SEMUA USAHA
PRODUKIF YANG
DINYATAKAN LAYAK
BERDASARKAN AZAZ-
AZAS PERBANKAN
DAN PERKREDITAN
YANG SANGAT SEHAT**

dasar pelaksanaannya mengacu pada: Pertama, Peraturan Presiden No 98 Tahun 2014

dan No 72/M-DAG/MoU/1/2015 tanggal 30 Januari 2015 tentang Pembinaan Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Daerah. Keempat, Surat Menteri Dalam RI No 556/7485/SJ tentang Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Kecamatan. Kelima, Surat Menteri Dalam Negeri No 503/98/V/Bangdu tentang Pelaksanaan Pemberian izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Daerah.

Ditambahkan, plafon

2015 sebesar 12 persen efektif *floating rate* (equivalent 7 persen flat),” ujarnya.

Persyaratan umum bagi penerima kredit Si UMI antara lain: *pertama*, usaha telah berjalan minimal 2 tahun. *Kedua*, tidak mempunyai tunggakan kredit dari bank maupun lembaga pembiayaan non bank (SID). *Ketiga*, telah menjadi nasabah tabungan siklus dan memiliki kartu Si UMI. *Keempat*, kredit untuk pengembangan usaha di bidang agrobisnis



program SiUMI

Dapatkan keuntungan lebih bagi usaha mikro & kecil Anda melalui Program SiUMI sekarang juga!

Terdaftar & diawasi oleh:



www.bankjatim.co.id



Acara Penandatanganan Kerjasama Linkage Program Perkreditan Bank Jatim.

Linkage Program Bank Jatim

TANGANI PERLAMBATAN EKONOMI JAWA TIMUR DI SEKTOR PRIMER 2015

DALAM kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang menurun, Pemprov Jatim tengah merumuskan solusi, yaitu menumbuhkan usaha mikro kecil melalui perjanjian pinjaman antara Pemprov Jatim dengan Bank Jatim. Langkah ini, ditindaklanjuti Bank Jatim dengan memberikan penjelasan teknis pelaksanaan program kredit tersebut kepada anggota PERBAMIDA (perhimpunan bank milik Pemda) dalam tema “Penanganan Perlambatan Ekonomi di Jawa Timur 2015 pada Sektor Primer”, di kantor pusat Bank Jatim (10/9).

Gubernur Jawa Timur Soekarwo menginstruksikan, Bank Jatim harus mendistribusikan sejumlah dana ke sektor industri utama baik secara langsung atau melalui BPR PERBAMIDA dalam *linkage program*. Dengan ini, diharapkan pinjaman suku bunga lunak dapat disalurkan secara khusus guna mendorong roda

perekonomian di Jawa Timur, terutama di sektor industri primer.

Sementara itu, Direktur Bank Jatim R. Soeroso mengatakan, untuk melaksanakan pesan dari Gubernur Jawa Timur, telah diatur strategi bisnis antara Pemprov Jatim, Bank Jatim, Jamkrida dan PERBAMIDA (Jawa Timur dan nasional).

“*Linkage program*

adalah salah satu cara mendorong fungsi intermediasi Bank Jatim dengan pelaku ekonomi sektor mikro kecil (UMK) bekerja sama dengan PERBAMIDA. Dalam kaitan ini menyangkut debitur mikro kecil dan yang layak namun belum *bankable*. Dan Jamkrida sebagai perusahaan asuransi kredit mendukung program ini. Dengan demikian

diharapkan akan terjamin keamanannya” jelasnya.

Acara ini dihadiri oleh Ketua PERBAMIDA Jawa Timur dan Bali, anggota dewan direksi BPR PERBAMIDA Jawa Timur, Direktur Jamkrida, serta dewan direksi dan pemimpin divisi cabang Bank Jatim.

Dalam acara ini, dijelaskan teknis pelaksanaan kredit program. Diantaranya,

pola *linkage program* sektor primer dengan plafon maksimal Rp 20 juta.

“Mudah-mudahan program yang telah dirancang langsung dapat disosialisasikan lebih lanjut dan dilaksanakan dengan baik, mengingat kredit *linkage program* merupakan modal tambahan untuk usaha mikro kecil dengan bunga rendah secara mudah dan cepat,” harap R. Soeroso. (adi)

BANK JATIM RAIH 4 AWARDS DARI TEMPO MEDIA GROUP



Menyusul award dari Majalah SWA, Bank Jatim kembali penghargaan dari Tempo Media Group. Tak tanggung-tanggung, empat penghargaan diraih sekaligus dalam acara penganugerahan Indonesia Banking Award 2015 yang diselenggarakan di Bali Room Hotel Kempinsky Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta Pusat (17/9).

Dalam ajang tersebut, Bank Jatim berhasil meraih penghargaan dengan empat kategori yakni The Most Efficient Bank, The Most Reliable Bank, The Best Bank in Digital Services dan The Best Bank in Retail Banking Services. Adapun Agus Abdullah selaku Corporate Secretary bersama Ferdian Timur Satyagaraha selaku Pemimpin Sub Divisi Investor Relation,

menerima awards tersebut dalam acara itu.

Untuk kelima kalinya, Tempo Media Group bekerjasama dengan Indonesia Banking School, memberikan penghargaan untuk bank-bank terbaik di seluruh Indonesia. Sebanyak 118 bank masuk dalam penilaian tim juri yang terdiri atas Subarjo Joyosumarto (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking

School), Toriq Hadad (Direktur Pemasaran Tempo Media Group), dan Hendri Saporini (Direktur CORE Indonesia).

Dari 118 bank, jumlahnya dikerucutkan menjadi 40 bank yang dianggap memiliki kinerja terbaik pada 2014. Untuk mendapatkan hasil pemenang ini, tim juri menggunakan aneka jenis data sebagai kajian. Data-data tersebut di antaranya;

laporan keuangan hingga akhir tahun 2014, data susunan direksi dan pengalaman direksi di dalam dan luar negeri, data layanan digital unggulan seperti rekening ponsel dan e-money, kenaikan kinerja, rasio keuangan akhir tahun 2013 terhadap 2014, dan 2014 terhadap Maret 2015.

“Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas prestasi yang berhasil diraih Bank

Jatim dari Tempo Media. Sehubungan dengan penghargaan Indonesia Banking Award 2015 yang telah berhasil diraih ini, Bank Jatim secara nyata terus berupaya memberikan yang terbaik. Penilaian ini datang dari pihak luar bank, sehingga wajib diapresiasi agar kami selalu berupaya memberikan kinerja dan layanan yang terus meningkat di masa yang akan datang,” ujar Agus Abdullah. (*)



BANK JATIM BERKIPRAH DI JATIM FAIR 2015

Jatim Fair. Pameran multi produk terbesar di Indonesia Timur kembali digelar di Surabaya (8-18/10). Bertempat di Convention & Exhibition Hall Grand City Surabaya. Pameran yang digelar dalam rangka HUT Provinsi Jawa Timur ke 70 itu, Bank Jatim kembali berpartisipasi dengan menghadirkan stan untuk memberikan informasi lengkap tentang Bank Jatim, baik di sektor dana maupun kredit.

Tak tanggung-tanggung. Di stan ini, para pengunjung tak hanya bisa memanfaatkan sebagai tempat payment point atau pembayaran. Mereka juga berkonsultasi secara pribadi mengenai keuangan, serta fasilitas pembukaan rekening dengan hadiah langsung berupa souvenir menarik.

Selain itu, Bank Jatim juga memasarkan produk-produk unggulan dari debitur dengan membuka display untuk penjualan. Seperti aneka batik dan tenun khas Jawa Timur, aneka macam olahan keripik, aksesoris kalung, dompet, sandal, tasa nyaman, madu murni, dan masih banyak lagi. Pengunjung juga bisa membeli barang-barang itu melalui stan Bank Jatim.

Di pameran itu pula, Bank Jatim juga melakukan promosi dan interaksi langsung dengan



pengunjung melalui games menghitung uang dan kuis Tanya jawab seputar Bank Jatim, dengan hadiah souvenir menarik.

Dirut Bank Jatim R Soeroso menyampaikan, sudah menjadi kewajiban bagi Bank Jatim untuk mengupayakan totalitas dan persembahan terbaik dalam Jatim Fair 2015.

“Selain memberikan informasi dan pelayanan yang dimiliki Bank Jatim, kami juga ingin terus lebih dekat dengan masyarakat. Hal ini telah kami capai dengan perolehan juara stan favorit versi exhibition hall tahun lalu. Semoga tahun ini kami juga mampu meraihnya” ungkap Soeroso bersemangat.*

Jatim Fair 2015

PROYEKSI TRANSAKSINYA MENINGKAT 20 PERSEN DIBANDING TAHUN LALU

Even tahunan Jatim Fair, kembali digelar untuk membantu menggerakkan dan mendorong perekonomian nasional. Diharapkan produk-produk hasil industri Jawa Timur semakin dikenal, bukan saja di tingkat lokal tetapi juga internasional.

Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Timur, Akhmad Sukardi, mengatakan hal itu usai Pembukaan Jatim Fair 2015 dalam rangka Hari Jadi Ke-70 Provinsi Jawa Timur 2015, di Grand City Mall Surabaya, Kamis (9/10).

Jawa Timur merupakan pintu gerbang pemasok terbesar produk-produk ke Indonesia Timur. Karena itu, dengan pameran Jatim Fair 2015, akan dijembatani hubungan dagang dengan provinsi-provisi dan daerah lain di Indonesia supaya jangkauannya bertambah besar.

Pada pameran yang digelar sampai

tanggal 18 Oktober itu, produk-produk industri manufaktur yang dipamerkan merupakan produk berkualitas ekspor. Salah satunya emas perhiasan yang sudah menjelajahi pasar-pasar dunia seperti Jepang, Hongkong, Thailand, Swiss dan negara-negara di Timur Tengah.

Kepala Biro Administrasi Perekonomian Setda Prov Jawa Timur, I Made Sukartha, mengatakan, target Pameran Jatim Fair 2015 ditekankan bukan nilai transaksi, tetapi sesuai dengan kebijakan Gubernur Jawa Timur Soekarwo, yaitu target pilar produksi, biaya dan

pilar informasi penguatan pemasaran.

Di sektor produksi, Provinsi Jawa Timur akan terus berusaha meningkatkan kualitas, kapasitas dan sertifikasi dengan tidak mengurangi jumlah tenaga kerja. Harapannya agar tidak ada pengangguran dan kemiskinan. Melalui kegiatan pameran seperti Jatim Fair ini diharapkan terus berkembang pesertanya, termasuk banyak peserta dari luar negeri.

Jatim Fair kali ini, sudah yang ke tujuh kalinya. Karena itu diharapkan cepat go international. Produk yang dipamerkan tidak hanya berskala UKM dan

barang-barang primer lagi, tetapi produk tersier atau barang-barang mewah. Yang menarik, panitia menghadirkan Kamar Dagang Industri (Kadin) dari seluruh Provinsi-Provinsi Indonesia. Diadakan juga workshop nasional yang menghadirkan Lee Kuan Yew Institute.

Pameran yang antara lain bertujuan untuk memperkuat pasar dan memberdayakan UKM serta koperasi di Jawa Timur ini, diikuti 550 peserta. Tahun lalu Jatim Fair menghadirkan 188 ribu pengunjung dan menghasilkan transaksi Rp 52 miliar. Tahun ini diharapkan transaksi meningkat 20 persen. (adi)





Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Bank Jatim Suudi ketika mempresentasikan kinerja Bank Jatim di Jakarta, Selasa (20/10).

BANK JATIM SALURKAN KREDIT RP 29,23 TRILIUN

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) membukukan penyaluran kredit periode September 2015 sebesar Rp 29,23 triliun atau naik sekitar 12,07 persen dibandingkan periode sama tahun lalu.

Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Bank Jatim, Suudi di Jakarta, Selasa (20/10) mengatakan, bahwa kontribusi pertumbuhan terbesar kredit berasal dari kredit komersial sebesar Rp 6,59 triliun, diikuti oleh kredit konsumen sebesar Rp 17,94 triliun, dan kredit UMKM sebesar Rp 4,71 triliun. "Diharapkan, gairah kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan dapat mendorong kredit lebih baik lagi," ujarnya.

Dari komposisi tersebut, ia mengemukakan, pertumbuhan terbesar di kredit komersial didominasi oleh kredit sindikasi yang naik sebesar 42,54 persen, dengan total sebesar Rp 1,31 triliun.

Sedangkan pada kredit sektor UMKM, lanjut dia, pertumbuhan terbesar dicatat dari kredit mikro yang naik 197,66 persen, yaitu dengan total sebesar Rp 491 miliar dan diikuti oleh Kredit Pundi

Kencana yang naik 54,89 persen, dengan total kredit Rp 1,16 triliun.

Di periode September 2015 ini, Suudi juga mengemukakan perolehan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 43,75 triliun, naik 22,55 persen dibandingkan periode sama tahun lalu, serta pendapatan bunga sebesar Rp 3,48 triliun, juga naik 18,60 persen.

"Kontribusi giro menjadi penyumbang angka tertinggi dalam pertumbuhan DPK,

sebesar Rp 19,58 triliun disusul deposito sebesar Rp13,93 triliun dan tabungan Rp 10,24 triliun," paparnya.

Ia menambahkan bahwa pertumbuhan kinerja Bank Jatim periode September 2015 juga tercermin dari rasio keuangan di atas rata-rata benchmark, antara lain rasio tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 19,02 persen, return on assets (ROA) sebesar 2,80 persen, return on equity (ROE) sebesar 16,93 persen,

dan margin bunga bersih (NIM) sebesar 6,56 persen.

Kendati demikian, di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang melambat mempengaruhi kinerja laba perseroan pada kuartal ketiga 2015 ini. Laba bersih Bank Jatim menurun sekitar 6,19 persen menjadi Rp 696 miliar. "Namun, Bank Jatim berharap laba bersih tetap bisa naik menjadi 15-18,8 persen hingga akhir tahun ini," kata Suudi. **(pr/med)**

CABANG MALANG SERAHKAN DUA UNIT TANGKI AIR

MUSIM kemarau panjang yang terjadi saat ini mengakibatkan beberapa daerah di wilayah Kabupaten Malang mengalami kekeringan. Untuk mengatasi kebutuhan air bersih tersebut, Bank Jatim Cabang Malang membantu dua unit kendaraan tangki air. Bantuan yang dianggarkan dari program Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2015 senilai Rp 590 juta itu, diserahkan Pemimpin Bidang Operasional, Soviati, kepada Bupati Malang Rendra Kresna usai apel pagi di halaman Pendopo Agung Kabupaten Malang, Senin (21/9).

Selanjutnya oleh Bung Rendra --panggilan akrab Bupati Malang-- diserahkan kepada Kepala Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang Hafi Lutfi. Rencananya dua unit mobil tangki langsung dioperasikan untuk dropping air dan didistribusikan ke daerah yang mengalami kesulitan air bersih.

“Wilayah Kecamatan yang warganya perlu mendapat dropping air bersih adalah warga di Kecamatan Pagak, Singosari, Bantur, Kalipare, Sumbermanjing Wetan, Sumber Pucung, Gedangan, dan Kecamatan Donomulyo,” kata Soviati. (ary)



Penyelia Umum Hartono PBO Bank Jatim Cabang Malang Soviati, Bupati Malang Rendra Kresna dan Kepala BPBD foto di samping mobil tangki. (ist)

CABANG PASURUAN SERAHKAN MOBIL TOILET



PROGRAM Corporate Social Responsibility Cabang Pasuruan tahun 2015, dirupakan dalam bentuk penyerahan mobil toilet kepada Pemerintah Kota (Pemkot) Pasuruan. “Selama ini sarana toilet memang sudah ada, tetapi Walikota menghendaki bentuk lain yang bukan model kontainer,” ujar Pemimpin Cabang Bank Jatim Pasuruan Sundaru Hadinoto. Dan, mobil toilet itu nantinya akan ditempatkan di pusat keramaian, atau acara Pemkot Pasuruan dan dapat dipindah-pindah sesuai kebutuhan.

Secara simbolis mobil toilet ini diserahkan oleh Corporate Secretary Bank Jatim Agus

Abdullah kepada Walikota H Hasani SH usai upacara memperingati Hari Kesaktian Pancasila di Stadion Untung Suropati (1/10).

Selanjutnya Walikota dan Forkompinda Kota Pasuruan, melihat kondisi kendaraan secara langsung. Bahkan Walikota juga mengecek kendaraan bantuan CSR Bank Jatim senilai Rp 495 juta. Disain mobil tadi telah dimodifikasi menjadi dua bagian yaitu toilet wanita dan pria. Dengan diberikannya bantuan tersebut diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kerjasama antara Bank Jatim dan Pemkot Pasuruan. (ary).



BANK JATIM PEDULI 2015

BAGIKAN 1.550 KANTONG DAGING KURBAN

Direktur Utama Bank Jatim R Soeroso (kiri) menyerahkan sumbangan seekor sapi kepada pengurus Masjid Al Akbar Surabaya. (ary)



Ketua Takmir Masjid Baitusy Syakur Basuki Budi Wuryanto (kanan) didampingi pengurus lainnya menerima penyerahan seekor sapi dari Direktur Utama R Soeroso, selanjutnya disembelih. (ary)

*Allahu Akbar... Allahu Akbar...
Allahu Akbar Wallila Ilham...*

Gema takbir dan tahmid itu, dilantunkan para jamaah yang memadati halaman parkir utara kantor Bank Jatim, Jl Basuki Rahmad 98-104, Surabaya. Lantunan takbir yang mengagungkan Asma Allah SWT tadi menggema di seluruh jagad raya. Hari itu, Kamis (24/9) masyarakat Islam se-dunia tengah melaksanakan Sholat Idul Adha 1436 H.

Takmir Masjid Baitusy Syakur selaku pelaksana tugas

peringatan hari besar Islam Bank Jatim, mengadakan sholat Idul Adha berjamaah yang dihadiri kelima direksi, pemimpin divisi, karyawan serta warga di sekitar kantor pusat di Jl. Basuki Rahmad mulai pukul 06.00.

Bertindak selaku Imam Sholat adalah Ustadz Abdul Rokhim. Sedangkan Khatib Ustadz Drs Huda Yazid. Inti dari khutbahnya adalah, keikhlasan dan ketaqwaan Nabi Ibrahim yang mengorbankan Nabi Ismail putra

kesayangannya untuk disembelih, merupakan bukti bahwa Nabi Ibrahim lebih mencintai Allah dari pada anaknya.

Keikhlasan Nabi Ismail yang bersedia disembelih oleh Nabi Ibrahim tadi, menjadi tonggak sejarah yang diperingati oleh umat Islam sebagai Hari Raya Idul Adha. Sedangkan untuk menandai peristiwa tadi seluruh umat Islam diwajibkan berkorban dengan menyembelih hewan korban. Lalu dagingnya dibagikan kepada fakir miskin dan para yatim piatu atau yayasan sosial.

Sementara itu penyembelihan dan pembagian hewan korban di lingkungan Bank Jatim, dilaksanakan oleh Takmir Masjid Baitusy Syukur. Semua kegiatan yang diawali dengan sholat Idul Adha, penyembelihan hewan korban sampai dengan pembagian daging kepada warga, berlangsung tertib dan lancar. Bahkan aktivitasnya lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2014 lalu.

Menurut Ketua Takmir Masjid Baitusy Syukur, Basuki Budi Wuryanto, Hari Raya Idul Adha tahun ini

dikemas dengan tema “Bank Jatim Jatim Peduli 2015” menyerahkan hewan korban sebanyak 9 ekor sapi dan 7 ekor kambing. Hewan korban tadi tidak disembelih semuanya, tetapi disumbangkan ke pihak luar. Yang disembelih hanya 7 ekor sapi.

“Dua ekor sapi disumbangkan ke Masjid Al Akbar dan Lembaga Kemanusiaan Nasional (LKPU) Cabang Surabaya yang secara simbolis diserahkan Direktur Utama R Soeroso dan Direktur Kepatuhan Eko Antono. Sedangkan 7 ekor kambing disumbangkan ke Panti Asuhan dan yayasan sosial di Surabaya,” jelasnya.

Dari 7 ekor sapi yang disembelih, terhimpun 1.550 kantong daging yang setiap kantong berisi 1 kg. Lalu dibagikan kepada warga mulai pukul 12.30 sesuai sholat dhuhur.

“Setiap warga yang akan menerima daging kurban sudah terdaftar dari Ketua RT masing-masing dan menerima kupon. Kupon tadi lalu ditukarkan dengan daging dan diserahkan kepada petugas yang sudah siap melayani di parkir utara Bank Jatim,” jelas Basuki. (ary)



Direksi Bank Jatim bersama warga sekitar kantor Bank Jatim melaksanakan salat Idul Adha berjamaah dipimpin Imam Abdul Rokhim (ary)



Setelah daging dicacah lalu petugas lain menimbang seberat 1 kilogram, selanjutnya dimasukkan ke dalam kantong plastik. (ary)



Direksi Bank Jatim foto bersama pengurus takmir dan para jamaah. (ary)

INVESTOR NEWS

SEPTEMBER 2015

Pada bulan September 2015, Bank Jatim menunjukkan rata-rata performa yang bagus dalam pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, kredit, dan pendapatan bunga. Namun dalam perolehan laba mengalami penurunan akibat kenaikan beban yang cukup tinggi.

Berikut terlampir Laporan Keuangan BJTM per September 2015:

NERACA (UNAUDITED / DALAM JUTAAN RUPIAH)

Informasi	September 2014	September 2015	YoY
Total Aset	42.694.050	52.092.676	22,01%
Penempatan Bl, SBI, & Bank Lain	11.607.775	15.156.057	30,57%
Kredit Yang Diberikan	26.086.837	29.235.867	12,07%
Dana Pihak Ketiga	35.704.012	43.753.624	22,55%
- Giro	15.450.593	19.580.807	26,73%
- Tabungan	8.922.835	10.239.223	14,75%
- Deposito	11.330.584	13.933.594	22,97%
Modal	5.847.444	6.106.246	4,43%

LABA RUGI (DALAM JUTAAN / UNAUDITED)

Informasi	September 2014	September 2015	YoY
Pendapatan Bunga	2.934.682	3.480.560	18,60%
Beban Bunga	(817.274)	(1.102.328)	34,88%
Pendapatan Bunga Bersih	2.117.408	2.378.232	12,32%
Pendapatan Ops Selain Bunga	328.331	330.685	0,72%
Beban Ops Selain Bunga	(1.029.127)	(1.220.329)	18,58%
Pendapatan (Beban) Ops Selain Bunga	(1.088.291)	(1.433.069)	31,68%
Laba Operasional	1.029.117	945.164	-8,16%
Laba Non Operasional	16.907	43.683	158,37%
Laba Sebelum Pajak	1.046.024	988.846	-5,47%
Pajak	(303.131)	(292.354)	-3,56%
Laba Bersih	742.893	696.492	-6,25%

RASIO KEUANGAN SEPTEMBER 2015

Rasio	September 2015
ROA	2,80%
ROE	16,93%
NIM	6,56%
LDR	66,82%
BOPO	75,20%
CAR	19,02%

DANA PIHAK KETIGA SEPTEMBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	September 2014	September 2015	YoY
GIRO PEMDA	11.959	17.985	50,38%
GIRO UMUM	3.491	1.596	-54,28%
SIMPEDA	7.682	8.535	11,11%
SIKLUS	290	581	100,44%
TAB HAJI	194	215	10,96%
TABUNGANKU	687	814	18,47%
BAROKAH	70	94	33,70%
DEPOSITO	11.331	13.934	22,97%

KREDIT YANG DIBERIKAN SEPTEMBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	September 2014	September 2015	YoY
KREDIT KONSUMSI			
-MULTIGUNA	14.408	15.794	9,61%
-KPR	1.233	1.399	13,49%
-LAINNYA	583	746	28,01%
KREDIT KOMERSIAL			
-STANDBY LOAN	1.286	1.244	-3,23%
-KEPPRES	1.157	1.337	15,53%
-OVERDRAFT	2.259	2.692	19,16%
-SINDIKASI	922	1.314	42,54%
KREDIT UMKM			
-KUR	1.128	601	-46,72%
-PUNDI	747	1.157	54,89%
-MIKRO	165	491	197,66%
-LAINNYA	2.199	2.461	11,92%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER SEPTEMBER 2015

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	PT MNC SECURITIES	AN. PERORANGAN INDONESIA	141.437.500	4,74%
2	DANPAC SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	108.676.100	3,64%
3	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	40.880.500	1,37%
4	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	34.790.500	1,17%
5	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.331.500	1,05%
6	BAHANA SECURITIES, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	19.045.500	0,64%
7	BUMIPUTERA SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.900.000	0,63%
8	PT MITRA ANGGUN KELUARGA BERSAMA	AN. PERSEROAN TERBATAS	18.604.500	0,62%
9	PT Taspen (Persero) - THT	ASURANSI	17.131.200	0,57%
10	PT Daewoo Securities Indonesia	AN. PERORANGAN INDONESIA	14.630.000	0,49%
TOTAL			445.427.300	14,93%

KETERANGAN:

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK (879.653.773) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 29,48%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING) PER SEPTEMBER 2015

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	SEB PRIVATE BANK S.A S/A DUNROSS INVESTMENT LTD	INSTITUTION - FOREIGN	602.680.100	20,20%
2	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	INSTITUTION - FOREIGN	401.558.000	13,46%
3	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
4	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
5	SSB LLOA S/A LEGATO CAPITAL MANAGEMENT INVSTM,LLC-2144615603	INSTITUTION - FOREIGN	93.279.874	3,13%
6	CB INTL PLC (LUX BRANCH) S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION - FOREIGN	90.000.000	3,02%
7	BBH BOSTON S/A SANLAM UNIVERSAL FUNDS PUBLIC LTD COMPANY	INSTITUTION - FOREIGN	86.818.100	2,91%
8	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	INSTITUTION - FOREIGN	33.999.900	1,14%
9	UBS SEC LLC-HFS CUSTOMER SEGREGATED ACCOUNT 917284001	INSTITUTION - FOREIGN	28.866.600	0,97%
10	BNYM SA/NV AS CUST OF CONSILUM EMG MKT SMALL CAP FD-2039845596	INSTITUTION - FOREIGN	24.465.691	0,82%
TOTAL			1.701.668.265	57,04%

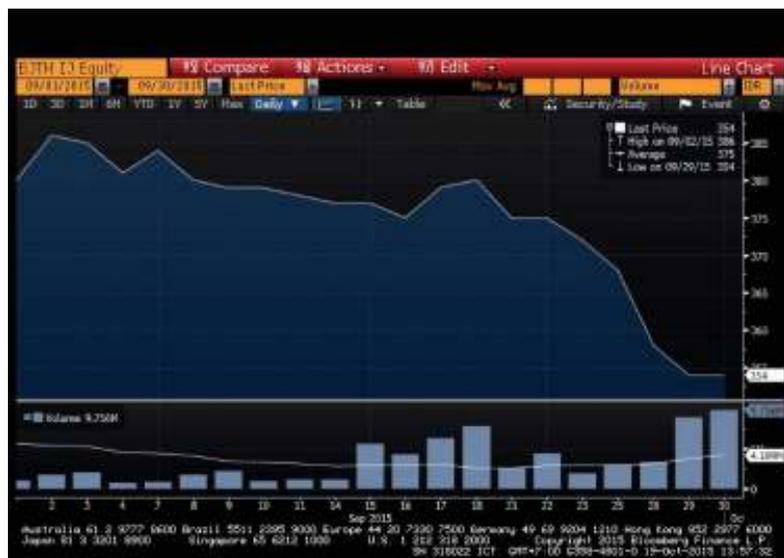
KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (2.103.883.227) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 70,52%.

INVESTOR NEWS

SEPTEMBER 2015

INFO SAHAM



Pergerakan saham BJTM di bulan September 2015 mengalami penurunan terendah sampai pada tahun ini, permintaan tertinggi diangka Rp 386 dan terendah diangka Rp 354 dengan harga rata-rata Rp 375.

KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PUBLIK BERDASARKAN NEGARA PER SEPTEMBER 2015

No	Negara	%	No	Negara	%
1	INDONESIA	29,477%	13	SWITSERLAND	0,425%
2	SIPRUS	20,200%	14	SINGAPURA	0,212%
3	NORWEGIA	13,459%	15	SWEDIA	0,188%
4	AMERIKA	11,799%	16	CAYMAN ISLAND	0,174%
5	FINLANDIA	5,698%	17	CINA	0,110%
6	VIRGIN ISLAND	5,698%	18	SELANDIA BARU	0,033%
7	LUKSEMBURG	4,261%	19	BELANDA	0,015%
8	IRLANDIA	3,651%	20	BELGIA	0,006%
9	INGGRIS	2,137%	21	KOREA SELATAN	0,006%
10	AUSTRALIA	1,010%	22	FILIPINA	0,002%
11	JEPANG	0,893%	23	JERMAN	0,002%
12	KANADA	0,544%	24	MALAYSIA	0,002%
			TOTAL		100%

BJTM ANALYST MEETING & PRESS CONFERENCE KINERJA SEPTEMBER 2015

Direktur Bisnis Menengah & Korporasi didampingi Corporate Secretary dan Psd Investor Relation memaparkan kinerja Bank Jatim periode September 2015 kepada para analis Perusahaan Sekuritas dan wartawan media sebagai salah satu bentuk transparansi informasi keuangan. Bertujuan untuk memaparkan kinerja Bank Jatim dan rencana bisnis kepada shareholder dan stakeholder Bank Jatim melalui Sekuritas dan Media, diharapkan kepercayaan dan harapan publik terhadap Bank Jatim tetap terjaga.



Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi :
INVESTOR RELATION BJTM
 Corporate Secretary –
 Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4
 Telp : (031) 5310090-99
 Ext : 472,469, 467
 Email : iru@bankjatim.co.id

INTRAPRENEURSHIP, UJUNG TOMBAK STRATEGI PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Oleh: Kemas A. Fahmi dari *Capem Punung, Pacitan*

Semua organisasi khususnya bisnis, akan mengalami siklus usaha yang terdiri dari beberapa fase. Mulai dari pengenalan (*introduction*), pertumbuhan (*growth*), mapan (*mature*), dan akhirnya penurunan (*decline*). Sebagai suatu entitas usaha yang bertujuan menjalankan usaha, selama mungkin (*going concern*) seyogianya tidak boleh lengah dalam menghadapi situasi persaingan usaha yang kian masif. Tantangan organisasi saat ini, jauh lebih *powerful* dibanding dekade yang lalu. Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, investor dan nasabah yang semakin penuntut, serta regulasi yang semakin transparan mengatur cara organisasi menjalankan usahanya.

Ada salah satu jebakan berbahaya bagi suatu organisasi adalah pada fase pertumbuhan dan mapan. Pada fase tersebut, umumnya organisasi menikmati zona nyamannya. Sehingga lupa menjaga momentum pertumbuhan. Mereka baru teragap manakala target finansial tidak tercapai, nasabah berpindah ke lain hati, dan ketika pihak eksternal menyoroti lambannya respon terhadap perubahan di sekeliling mereka.

Oleh karena itu, tidak ada cara lain kecuali senantiasa bertumbuh untuk memuaskan para



pemangku kepentingan. Salah satu strategi pertumbuhan adalah bertumbuh dari dalam organisasi dengan berpijak pada *human capital*. Belajar dari pengalaman Rabobank, sebuah bank dengan prinsip koperasi, fokus pada sektor pangan dan agribisnis yang berusia lebih dari 110 tahun, memiliki 10 juta nasabah, 59 ribu karyawan yang beroperasi di 48 negara. Mereka menumbuhkan *intrapreneurship* yaitu: jiwa kewirausahaan di dalam individu perusahaan/karyawan yang fokus pada inovasi dan kreatifitas, yang berusaha mentransformasikan suatu gagasan/ide bisnis menjadi unit usaha (*small business unit*) yang menguntungkan, yang menjadi bagian dari bisnis organisasi.

Ketika jalur untuk bertumbuh secara konvensional mengalami stagnasi karena pasar

yang tergerus kompetisi, hambatan birokrasi, takut akan risiko/ *risk averse*, SDM yang kurang tangkas mengaplikasikan visi manajemen, maka saatnya organisasi berpaling pada *human capital* yang mereka miliki.

Seperti Rabobank yang berhasil menumbuhkan bisnisnya melalui pendirian unit bisnis otonom dalam perusahaan dengan cara menyaring talenta yang berprestasi, memberi mereka otonomi untuk mengembangkan unit bisnis yang selaras dengan kebutuhan pasar. Siapa menyangka bank yang embrio awalnya didirikan tahun 1898 oleh dan untuk petani tradisional, saat ini adalah bank terbesar nomor tiga di Belanda, menguasai antara 85 – hingga 90 persen sektor agraris, 40 persen pangsa pasar untuk tabungan, dan 30 persen pinjaman konsumtif di Belanda.

Kini gurita usahanya meliputi: divisi support pasar

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, bank perkreditan rakyat, koperasi, developer perumahan, vendor pembiayaan/ *finance*, *leasing*, operator telekomunikasi, konsultan market internasional, dan masih banyak lagi. Semuanya ikut andil dalam menumbuhkan total aset sebesar 751 miliar euro, dengan laba bersih mencapai 2 miliar euro (per Desember 2013, Wikipedia).

Andreas Budiharjo dalam bukunya, "Organisasi: Menuju Pencapaian Kinerja Optimal" terbitan Prasetya Mulya Publishing 2011 mengemukakan 10 hambatan utama dalam intrapreneurship, yaitu:

Menghukum kesalahan yang disebabkan oleh tindakan pengambilan keputusan yang berisiko (*risk taking*).

- Gagasan-gagasan tanpa tindak lanjut.

- Tidak ada dorongan intrapreneurship.
- Politik kantor yang tidak sehat dalam organisasi (*unhealthy politicking*).
- Komunikasi yang buruk sesama karyawan dan kepada *customer*.
- Karyawan tidak didorong berpikir untuk mencari peluang.
- Misi, sasaran perusahaan tidak jelas.
- Kurang dukungan manajemen.
- Tidak adanya *reward* untuk pengambilan keputusan yang berisiko yang terbukti telah memberikan keuntungan untuk perusahaan.
- Keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dimulainya MEA 2015 dan The ASEAN Financial Integration Framework (AFIF) & The ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) tahun 2020, menjadikan ancaman sekaligus peluang bagi insan organisasi di Indonesia untuk berbenah. Masih banyak lahan kosong untuk dimasuki, jika ingin tumbuh. Kuncinya adalah kerjasama *best-best solution* tidak sekedar *win-win solution*, berfikiran terbuka dan berani berkolaborasi dengan kompetitor dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi *customer*.



FOTO: KAR

Kanan ke kiri: Himawan Estu Bagijo, I Made Sudana, Setya Wahyuti dan Umbar Muhardi

MENGOPTIMALKAN PENYERTAAN MODAL DI JATIM

RAPAT koordinasi (rakor) evaluasi dan optimalisasi penyertaan modal di Jawa Timur, diharapkan memberikan wahana dan arahan dalam tertib pengelolaan keuangan daerah. Khususnya, terkait penyertaan modal daerah pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Rakor juga dimaksudkan sebagai sarana menyalurkan pelaporan investasi daerah dalam laporan pertanggungjawaban gubernur.

Dua narasumber yang dihadirkan dalam rakor di Hotel Pullman Surabaya (27/8) ini, adalah Kepala Biro Hukum Setdaprov Jatim Himawan Estu Bagijo, dan I Made Sudana dari Universitas Airlangga Surabaya. Pesertanya adalah bagian perekonomian kabupaten/kota se Jawa Timur dan pengelola BUMD.

“Penyertaan modal pada BUMD merupakan bagian

dari investasi jangka panjang daerah yang jumlah akumulatifnya disajikan dalam neraca pada sisi aset. Dalam penganggarannya, penyertaan atau investasi ini tidak diakui sebagai belanja, namun dimasukkan sebagai pengeluaran pembiayaan. Di sisi lain, hasil yang diterima dari investasi yang telah dilakukan dikategorikan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena

itu, kebijakan APBD akan memuat informasi tentang pendapatan dan pembiayaan ini,” kata Kabag BUMD dan Penyertaan Modal, Setya Wahyuti, mewakili Kepala Biro Administrasi Perekonomian dalam rakor, evaluasi dan optimalisasi penyertaan modal di Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini, lanjut Setya Wahyuti, gubernur selaku wakil pemerintah melalui Biro Administrasi

Perekonomian, berkewajiban turut melaksanakan monitoring dan pengawasan terhadap pengembangan investasi tersebut. Sekaligus mengevaluasi dan memantau perkembangan investasi pada BUMD Jawa Timur.

“Sesuai ketentuan dalam PP No 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah

dapat melakukan investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain bersifat jangka pendek dan jangka panjang, investasi pemerintah daerah dapat permanen dan nonpermanen. Investasi pemerintah daerah yang bersifat jangka panjang dan permanen adalah investasi pada BUMD menjadi pengelola aset yang dipisahkan. Untuk itu setiap

**“SESUAI KETENTUAN
DALAM PP NO 58
TAHUN 2005 TENTANG
PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH,
PEMERINTAH DAERAH
DAPAT MELAKUKAN
INVESTASI BAIK DALAM
JANGKA PENDEK
MAUPUN JANGKA
PANJANG**

pendirian BUMD harus dapat menghasilkan atau bermanfaat secara ekonomi, sosial atau manfaat lainnya,” terangnya.

I Made Sudana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair menekankan pada fungsi keuangan, yaitu mengambil keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Dalam mengambil keputusan investasi, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan. Hasil dari keputusan investasi tampak di neraca pada sisi aktiva. “Sedangkan dalam mengambil keputusan pendanaan, memilih satu atau lebih alternatif sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan yang biayanya paling murah, hasil dari keputusan pendanaan tampak di neraca pada sisi pasiva,” jelasnya.

Kepala Biro Hukum Setdaprov Jatim Himawan Estu Bagijo menyoroti peran serta BUMD. Dalam Perda Provinsi Jawa Timur disebutkan, untuk meningkatkan peran serta BUMD agar mampu mendukung penguatan perekonomian, dan meningkatkan pendapatan asli daerah serta upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat, Pemprov Jatim menetapkan Perda No 8 Tahun 2013 tentang penyertaan modal yang diundangkan pada tanggal 23 Oktober 2013.

“Pasal 75 PP No 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah dapat dilaksanakan apabila jumlah yang akan disertakan dalam tahun anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal daerah berkenaan,” kata dia. (kar)



FOTO: KAR

Para peserta rakor, evaluasi dan optimalisasi penyertaan modal Jawa Timur di Hotel Pullman Surabaya.

TEKEN MOU, BANK JATIM-JAMKRINDO KEMBANGKAN SISTEM KEUANGAN SYARIAH

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) semakin menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan sistem keuangan syariah. Hal ini direalisasikan dengan melakukan penandatanganan nota kesepahaman bersama terkait pemberian jasa penjaminan (Kafalah) atas pemenuhan kewajiban finansial oleh PT Penjaminan Jamkrindo Syariah selaku penjamin (Kafuil), kepada Bank Jatim selaku penerima jaminan (Makfiul Lahu).

Acara penandatanganan naskah kerjasama itu, dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Jatim, Jalan Basuki Rahmat Surabaya, Selasa (20/10).

Kafalah ini perlu dilakukan untuk melindungi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jaminan pembiayaan tersebut meliputi; Kafalah Bank Garansi, Kafalah Pembiayaan Konstruksi dan Pengadaan Barang Jasa, Kafalah Pembiayaan Multiguna/Konsumtif, Kafalah Pembiayaan Kepemilikan Emas, Kafalah Pembiayaan KPR, Kafalah Pembiayaan Umum, dan Kafalah Pembiayaan Umroh.

Penandatanganan MoU ini dilakukan Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso bersama Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Bank Jatim Tony Sudjiaryanto dengan Direktur Utama PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, Kadar Wisnuwarnan bersama Direktur Bisnis PT Penjaminan Jamkrindo Syariah Gatot Suprabowo.

Nota kesepahaman ini merupakan naskah induk, sehingga ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan dari nota kesepahaman ini akan ditetapkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian kerjasama tersendiri, yang bersifat lebih teknis sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing pihak serta berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso mengatakan, kerjasama Kafalah ini merupakan langkah yang dapat membawa banyak manfaat bagi Bank Jatim. “Dengan adanya MoU ini, Bank Jatim akan melaksanakan perjanjian kerjasama lebih lanjut dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat, dan ikut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta ikut dalam pengembangan keuangan ekonomi syariah,” kata R. Soeroso. (pr/med)

'M' TAHU, KONDANG KARENA GURIH

JANGAN remehkan tahu. Makanan yang difermentasi asli Indonesia ini, kaya vitamin dan protein. Selain bisa melancarkan sistem pencernaan, tahu juga dapat mencegah penyakit yang disebabkan rendah kalori maupun kolestrol. Di Jl Kusuma Bangsa III RT-04/RW-01 Banyuajuh Kamal, Bangkalan, produksi tahu bisa dijumpai di UD Sumber Makmur atau yang lebih dikenal dengan 'M' Tahu. Tahu yang sudah kondang rasanya di Bangkalan dan sekitarnya ini dikelola suami istri, Hari Purnomo dan Nur Fatmawati.

U
saha tahu ini dirintis mulai dari nol. Adalah H Sukardi, ayah Nur Fatimah, terjun di dunia pertahuan diawali menjadi karyawan pabrik tahu di Kedurus, Surabaya, tahun 1974. Bosan menjadi pekerja pabrik, Sukardi tahun 1985 beralih menjadi agen tahu untuk daerah Bangkalan dan sekitarnya. "Tahun 2000 kemudian baru merintis dengan mendirikan pabrik tahu sendiri," tutur Hari Purnomo, menantu H Sukardi, kepada *Majalah Bank Jatim* dan Pemimpin Bank Jatim Cabang Bangkalan saat itu, R Yudi Widjanarko.

Berdiri tahun 2000, 'M' Tahu awalnya merekrut 10 karyawan. Dalam waktu singkat, kini memiliki sekitar 55 karyawan. H Sukardi sebagai pendiri 'M' Tahu sendiri mempunyai tiga anak. Selain Nur Fatmawati, adiknya yang nomor dua di Menganti Gresik, juga memproduksi tahu sementara yang bungsu masih kuliah. Khusus 'M' Tahu Bangkalan pemasarannya disamping di daerah sekitar Bangkalan sendiri juga ke daerah tetangga, misal Sampang. Bahkan, kadang menerima permintaan dari Pamekasan dan



Pemimpin Bank Jatim Cabang Bangkalan (saat itu) R Yudi Widjanarko (kiri) bersama Nur Fatmawati dan Hari Purnomo di lokasi pabrik tahu Sumber Makmur Kamal, Bangkalan.



Sumenep.

Menurut Hari Purnomo, keunggulan 'M' Tahu disamping kering saat digoreng sehingga hemat minyak, rasanya memang gurih. "Kalau tahu lain biasanya hanya tahan dua hari, tahu produksi kami tahan sampai tiga hari tanpa bahan pengawet. Rahasia bisa tahan lama karena disamping faktor air juga pencucian kedelainya harus dua kali. Jadi, kami benar-benar mengutamakan kebersihan sehingga menghasilkan kualitas prima," katanya.

Selama ini, 'M' Tahu memakai bahan baku kedelai lokal, dari

Bima, NTB. Ia sengaja tidak menggunakan kedelai impor, karena bisa berpengaruh pada hasil akhir, tahu akan menjadi lembek. Kecuali pembuatan tempe, untuk menghasilkan yang terbaik, bahan bakunya memang harus dipilih kedelai impor karena bijinya besar-besar. "Ada keinginan kami yang belum terlaksana, yaitu membuat tahu *pong* dan *menjes*. Belum bisa dilaksanakan karena belum ada tenaganya," tutur Nur Fatmawati yang mendampingi suaminya, Hari Purnomo, nasabah Bank Jatim Cabang Bangkalan ini.

Keberadaan produksi

'M' Tahu ternyata berdampak positif bagi lingkungannya. Limbah kedelai, berupa ampas dan kulit kedelai maupun cairan sisa pembuatan tahu bisa dimanfaatkan. Misal, ampas dan kulit kedelai dibuat untuk pakan ternak, kambing dan sapi. Sedangkan limbah cair dimanfaatkan bahan biogas untuk kepentingan para tetangga yang bekerjasama dengan Universitas Trunojoyo.

Kini, 'M' Tahu punya usaha sampingan penggemukan kambing dan sapi. Sebagai contoh, satu sapi jenis limosin yang dibeli dalam keadaan masih kurus di pasar hewan Balungpanggang, Gresik, lantas digemukkan. Proses penggemukannya sederhana, sapi diberi pakan campuran rumput, tetes tebu dan ampas tahu. Fungsi rumput sebenarnya hanya sebagai selingan saja. Dalam beberapa bulan sapi menjadi gemuk.

Saat sapi limosin yang berumur 1,5 tahun dibeli di Gresik dengan harga Rp 17 juta, dirawat dalam dua bulan sudah ada yang menawar Rp 22 juta. "Biasanya sapi-sapi itu kami gemukkan selama empat bulan saja, kemudian dilepas. Setelah terjual, kami mengganti dengan sapi-sapi baru. Ini juga berlaku untuk penggemukan kambing jenis etawa," tutur Hari Purnomo. **(kar/mus)**



FOTO: KAR

Salah satu sapi yang digemukkan 'M Tahu' dengan memanfaatkan ampas tahu.



FOTO: MUS

Siti Hosna (kanan) bersama Pemimpin Bank Jatim Cabang Bangkalan (saat itu) R Yudi Widjanarko (tengah)

JAMU MADURA TRESNA, RAMUAN DATUK BUYUT

MEMASUKI rumah sekaligus sebagai *homebase* Jamu Tresna yang berarti cinta di kawasan Jl KH Hasyim Asyari IV/5 Bangkalan terasa nyaman dan adem. Di pintu gerbang ada tulisan besar: 'Ramuan Datuk Buyut' lengkap dengan rincian jamu yang diproduksi, misal jamu herbal dan perawatan tubuh.

Bersama Pemimpin Cabang Bank Jatim Bangkalan ketika itu, R Yudi Widjanarko, kami disambut ramah pemiliknya, Hj Siti Hosna. Lantas dia bercerita tentang usaha yang digelutinya yaitu pembuatan jamu sejak tahun 1973. Tak salah kalau tulisan yang menyebutkan ramuan datuk buyut, karena dia adalah sebagai penerus jamu leluhurnya.

"Sebelum fokus di usaha jamu, awal-awalnya saya justru menggeluti usaha jahit pakaian. Saat itu jamu malah sebagai usaha sampingan, yang utama jahit pakaian itu tadi. Setelah modal dirasa cukup, baru saya total beralih ke usaha jamu. Sebelum melangkah lebih jauh, tahun 1994 pertama kali yang kami siapkan adalah pengurusan izin usaha jamu. Ya, mengurus ke Disperindag, BPOM dan urusan merek," tutur Siti Hosna yang juga nasabah Bank Jatim Cabang Bangkalan.

Dalam perkembangannya jamu ramuan Madura khusus pria dan wanita yang diproduksi Siti Hosna sekarang jenisnya cukup banyak. Pemasarannya

sekarang tak hanya di kios-kios jamu saja, tetapi juga sudah melalui jaringan *online*. "Cuma yang mengoperasikan penjualan secara *online* itu orang kedua. Dia kulakan jamu-jamu ke tempat kami, lantas dipasarkan secara *online*. Maklumlah, tenaga kami terbatas. Tapi, kami juga punya pelanggan tetap di Papua dan selalu minta dikirim lewat titipan kilat," ujar dia lagi.

Soal pelanggan dari Papua, Siti Hosna punya cerita sendiri. Suatu ketika, pelanggan dari Papua ini mencari jamu ramuan Madura. Ada yang mengantar ke rumahnya, lalu dia beli beberapa hasil produknya. "Awalnya dia cuma coba-coba dengan beli beberapa produk saja. Setelah merasa cocok dengan jamu Tresna akhirnya banyak jenis produk jamu yang dibelinya. Alhamdulillah, dia menjadi pelanggan tetap kami sampai sekarang. Dalam kurun waktu tertentu, kami selalu mengirim ke Papua," katanya.

Ramuan Madura Tresna ini, misal jamu *Pas Judhu* khusus untuk mengobati penyakit asam urat dan kolesterol, juga sangat dirasakan manfaatnya oleh seorang warga Sidoarjo, Yanto. Dia beli bersama temannya saat berkunjung ke Bangkalan dan coba-coba membeli satu bungkus yang berisi 100 butir pil kecil-kecil. Ia pun minum seperti anjuran dalam aturan dalam kemasan, sekali minum 10-15

butir untuk penderita asam urat dan kolesterol. "Setelah minum *Pas Judhu*, ternyata saya *kok* jodoh. Kolesterol dan asam urat menjadi normal. Saya berencana mau beli lagi ke tempat Bu Siti Hosna di Bangkalan," katanya.

Siti Hosna selama ini membuat ramuan jamu dengan cara sederhana, yaitu dengan cara diulek di cobek yang dibantu tiga karyawannya. Tentu saja cara seperti ini tidak efisien, banyak waktu dan tenaga terbuang. *Nah*, setelah dia mendapat pinjaman kredit dari Bank Jatim Cabang Bangkalan, baru bisa membeli mesin penghalus bahan-bahan jamu. Dia berharap, dengan mesin ini usahanya semakin *moncer*.

Pelaku UMKM ini tentu saja ke depan punya harapan besar untuk memajukan usahanya. Sebagai pengusaha jamu, dia menginginkan usaha yang dikelola secara pabrik. "Harapan kami, jamu Tresna ini berkembang seperti Air Mancur atau Jamu Jago. Tapi, apa daya pokoknya pelan-pelan asal selamat dulu. Walau keadaan usaha kami seperti ini, asetnya ada kalau Rp 500 juta. Bahkan, mungkin bisa dibilang lebih. Dari mesin penggiling yang baru saja saya beli Rp 180 juta sudah kelihatan modalnya. Itu mesin saya pesan di Surabaya, jadi kemungkinan lebih baik lagi," pungkas Siti Hosna yang selalu menjalankan puasa Senin-Kamis ini. **(kar/mus)**



KEBO-KEBOAN, RITUAL 1 SURO MASYARAKAT BANYUWANGI

Kerbau bukan ternak pada umumnya yang dikonsumsi dagingnya, tapi adalah mitra petani untuk menggarap sawah dan berupaya mendapatkan kemakmuran.

DESA Aliyan, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Minggu (18/10) menjadi riuh. Hari itu, mereka menggelar tradisi kebo-keboan. Tradisi berbau ritual itu, sengaja dilestarikan dan dilangsungkan setiap bulan Suro (kalender Jawa). Ritual itu, merupakan permohonan kepada Tuhan agar sawah milik masyarakat

tetap subur dan panennya berlimpah.

Ritual kebo-keboan ini diawali dengan kenduri desa yang digelar sehari sebelumnya. Warga bergotong royong mendirikan sejumlah gapura dari janur yang digantungi hasil bumi di sepanjang jalan desa, sebagai perlambang kesuburan dan kesejahteraan.

Esok paginya, warga



menggelar selamatan di empat penjuru desa, yang dilanjutkan dengan “ider bumi” atau keliling desa. Para petani yang didandani kerbau lalu berkeliling desa mengikuti empat penjuru mata angin. Saat berkeliling desa inilah, para “kerbau” itu melakukan ritual layaknya siklus bercocok tanam, mulai dari membajak sawah, mengairi, hingga menabur benih padi.

Para petani itu diyakini kerasukan roh gaib. Karenanya, mereka terlihat berjalan seperti kerbau yang sedang membajak sawah. Mereka juga berkubang, bergumul di lumpur, dan bergulung-gulung di sepanjang jalan yang dilewati. Saat berjalan, di pundak mereka terpasang peralatan membajak, seperti kerbau.

“Warga yang menjadi kerbau di ritual adat ini tidak bisa mengelak karena dipilih langsung oleh roh gaib leluhur. Apabila terpilih maka tindak tanduk mereka akan persis seperti kerbau, keluarga pun harus terus mendampingi selama prosesi agar kebo-keboan ini tidak mengamuk,” kata Sigit Purnomo, Kepala Desa Aliyan.

Di Desa Aliyan sendiri, terdapat dua dusun yang secara turun temurun mempertahankan tradisi Kebo-keboan. Yakni di Dusun Aliyan dan Dusun Sukodono. Meski proses ritualnya sama dan digelar pada hari yang sama, namun kedua dusun ini tidak bisa melakukan prosesi secara bersamaan. Sebab jika kebo-keboan di dua desa ini saling bertemu, maka akan saling serang.

“Dari zaman dulu sudah seperti itu. Makanya pelaksanaan ritual dibedakan waktunya dan jalur ider bumi yang dilewati oleh kebo-keboan juga berbeda,” ujar Sigit.

Kebo-keboan, berawal dari sejarah Buyut Wongso Kenongo, pendiri Desa Aliyan, sekitar abad 18 mendapatkan wangsit untuk melakukan ritual tolak bala kebo-keboan agar masyarakat desa terhindar malapetaka serta hasil yang melimpah.

Buyut Wongso Kenongo memiliki dua putra, yakni Buyut Pekik dan Buyut Turi. Buyut Pekik menjadi leluhur masyarakat Desa Aliyan, sementara Buyut Turi menjadi leluhur Dusun Sukodono, Desa Aliyan.

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas saat menghadiri Festival Kebo-keboan itu menyebutkan, masyarakat menempatkan “kebo”

atau kerbau sebagai simbol mitra bagi petani di sawah untuk menghalau malapetaka selama musim tanam hingga panen.

“Kerbau sejak lama telah menjadi bagian dari hidup dan kehidupan masyarakat lokal Banyuwangi. Kerbau bukan ternak pada umumnya yang dikonsumsi dagingnya, tapi adalah mitra petani untuk menggarap sawah dan berupaya mendapatkan kemakmuran,” tuturnya.

Tradisi Kebo-keboan sejak tahun 2014 ini telah masuk dalam agenda Banyuwangi Festival yang merupakan agenda pariwisata daerah yang berisi beragam acara wisata. “Dengan masuk Banyuwangi Festival, secara tidak langsung memaksa kami untuk bisa menampilkan suatu atraksi budaya lokal yang berkelas. Misal dengan perbaikan manajemen acara. Ini sebagai upaya kami agar budaya lokal



terus membumi, selain tentunya rakyat pun bisa bangga,” kata Anas.

Anas menambahkan, akan berkomitmen terus berupaya menjada tradisi yang berkembang dalam masyarakat. “Tradisi semacam tak boleh lekang dengan perkembangan zaman. Selain sebagai warisan budaya leluhur kita, ini

juga sebagai salah satu cara warga desa bisa guyub, warga bisa saling gotong royong,” katanya.

Tradisi kebo-keboan di Banyuwangi berkembang di dua desa. Selain di Desa Aliyan, Kecamatan Rogojampi, tradisi kebo-keboan juga ditemui di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh. (an/ib)



Perjalanan Tim 9 Tour De B29 ke Negeri di Atas Awan

BENDERA BANK JATIM DIKIBARKAN

PEGUNUNGAN di Jawa Timur beragam dan begitu indah. Salah satu yang menyajikan keindahan adalah Puncak B29 di Lumajang, Jawa Timur. Siapa saja yang ke sana pasti terpesona!

Puncak B29 Argosari, Kecamatan Senduro, sekitar 40 km dari kabupaten Lumajang, adalah puncak tertinggi di kawasan lautan pasir Bromo: 2.900 mdpl. Destinasi di sisi tenggara obyek Wisata Gunung Bromo itu memang

indah menawan. Udara dingin berembus di atas hamparan sejumlah tanaman khas dataran tinggi.

Hari itu, Jumat (21/9), sembilan orang karyawan Bank Jatim Cabang Jombang yaitu Tutut Bahtiar, Dodi, Dedy, Daniel, Ivan,

Yasin, Rizal, Chandra, dan Nidzom, dengan motor trail akan menguji adrenalin, naik ke Negeri Di Atas Awan, menuju puncak B29 Argosari, lewat Tumpang, Kabupaten Malang. Tutut Bahtiar menamakan sembilan orang rombongannya itu,



Istirahat sejenak setelah menanjak dari Ngadas menuju B29.

Tim 9.

Tim ini berangkat dari kantor Cabang Jombang pukul 20.30, menuju rumah Daniel di Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari Malang untuk istirahat sebelum berangkat ke daerah tujuan wisata. Di kota Ken Arok itu, mereka mencicipi kopi panas serta makan pisang goreng yang masih hangat.

Sabtu pagi pukul 05.00 setelah sholat subuh, mereka mempersiapkan segala perlengkapan yang akan dipakai. Tim 9 pun, *start* meluncur melalui jalur Malang-Tumpang-Gubuk Klakah-Jemplang-Bromo. "Jalur ini

memang eskترم karena hanya jalan setapak khusus untuk kendaraan roda dua dan pejalan kaki. Melewati jalan yang sangat menantang tadi, hilang rasa lelah. Karena sepanjang perjalanan hanya melihat pemandangan yang eksotik. "Subhanallah," Tutut Bachtiar



bergumam.

Jarak antara Singosari ke Ngadas memang tidak terlalu jauh, tapi karena pagi hari, perut belum terisi makanan, maka Tim 9 ini mampir dulu ke



Tim 9 di puncak B29 Negeri di atas Awan.

warung untuk sarapan pagi. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk foto-foto dengan latar belakang Gunung Semeru yang berdiri sangat gagah dan masih berselimut awan.

"Dari kejauhan terlihat panorama indah dari sisi kiri Gunung Bromo dan Gunung Batok. Pagi yang

awan putih meskipun kami belum sampai di puncaknya," kata Daniel dengan penuh ceria.

Tepat pukul 09.00, rombongan Tim 9 Bank Jatim Cabang Jombang sampai di puncak B29. Cuaca pagi itu sangat berpihak pada mereka. Pemandangan di puncak B29 sangat

cerah itu, membuat kami tak mengeluh dan hilang rasa capek meski baru saja mengendarai motor trail lewat jalan setapak dan menanjak. Rasa capek itu terobati setelah melihat puncak B29 yang diselimuti

cerah. Dan awan putih berhembus berdatangan oleh tiupan angin yang menyegarkan. Kesempatan itu digunakan untuk berfoto-foto dengan berbagai gaya sambil membentangkan

spanduk Selamat HUT Bank Jatim Ke-54.

Setelah selesai melepas lelah dan foto-foto, perjalanan dilanjutkan ke B30, yaitu bukit yang berketinggian 3000 mdpl. Jarak kedua bukit B29 ke B30 tidak terlalu jauh, hanya 15 menit. Sejauh mata memandang tampak indah dan menawan!

"Pemandangan alam Gunung Semeru, Gunung Bromo, Gunung Batok yang diselimuti gugusan awan begitu indahnya. Sungguh luar biasa karya-Mu, Ya Robb... Tak henti-hentinya kami semua berdecak kagum dengan suguhan keindahan alam yang menakjubkan," hampir bersamaan semua Tim 9 memuji kebesaran Allah.

Puas. Tak terasa, Tim 9 berada di atas ketinggian B29 dan B30 sudah hampir seharian. Selama seharian itu semua tanggung jawab pekerjaan dilupakan. Mereka *refreshing*, rekreasi menghilangkan kepenatan pekerjaan

rutin.

Setelah puas melepas lelah dan bersenang-senang dengan motor trail, diputuskan untuk pulang ke Kota Malang. Dan singgah ke salah satu teman untuk mandi dan beristirahat. Selanjutnya Tim 9 berpisah di Malang. Masing-masing pulang ke rumah -- ke Ngawi, Probolinggo, Jombang, Kediri. Dan, Tutut Bachtiar ke Kepanjen, Kabupaten Malang. (ary)

PEMANDANGAN
ALAM GUNUNG
SEMERU, GUNUNG
BROMO, GUNUNG
BATOK YANG
DISELIMUTI
GUGUSAN
AWAN BEGITU
INDAHNYA



Sepuluh

Kalau seorang jemaah haji dalam kondisi normal kesehatannya, maka jemaah tersebut hanya mengenakan dua gelang, yakni gelang putih dari logam monel selebar 0,5 sentimeter yang disitu tertulis nama jemaah dan nomor paspor, serta gelang karet warna biru – sedikit lebih lebar dari gelang monel – yang tertulis alamat maktab/hotel selama di Mekkah dalam bahasa Arab.

Tapi kalau jemaah itu punya riwayat penyakit, maka ditambah dengan 1 gelang lagi warna pink dari plastik yang tertulis kode-kode penyakitnya. Saya dan sejumlah jemaah haji lainnya termasuk menggunakan 3 gelang. Istri saya hanya menggunakan dua gelang, *alhamdulillah* sehat wal'afiat.

Di gelang pink saya, tertulis 3 kode penyakit yang saya idap. Sebetulnya sih penyakit yang saya derita lebih dari itu jumlahnya, tapi yang ditulis hanya 3 kode. Pada catatan buku hijau (kesehatan) jemaah haji milik saya, disamping sejumlah catatan riwayat penyakit, juga tertulis catatan: "Bisa berangkat tapi

dalam pengawasan". Karena senasib, sama-sama menggunakan 3 gelang, saya dan Pak Ashadi yang satu regu dan satu kamar selama di Mekkah, kalau ke Masjidil Haram dan ke tempat-tempat lain, seringkali berdua. Kami pun termasuk sama-sama pernah menggunakan kursi roda saat menjalani

sebagian ritual ibadah haji. Karena sering berdua itu, kami gampang dikenali oleh banyak anggota rombongan Keloter 28 Embarkasi Surabaya. Seperti saat kami berada dalam sebuah bus yang mengantar kami dari hotel ke Masjidil Haram. Mas Deddy salah seorang

jemaah dari Keloter 28 saat bersama istrinya menyapa kami dengan ramah yang lantas menambahi dengan kalimat: "Bapak-bapak ini selalu berdua ya, rukun ..." Lantas saya komentari: "Ya, mas, soalnya sependeritaan..." Tapi jawab mas Deddy: "Jangan bilang sependeritaan, Pak.



Lebih baik bilang sepenanggungan”, disusul senyum ramahnya.

Saya pikir betul, kalau ‘sependeraan’ kelihatannya kok lebih bernuansa pesimistis. Tapi kalau ‘sepenanggungan’ kesannya lebih bersatu, saling tolong-menolong, dan optimistis.

Tidak setiap hari saya dan Pak Ashadi ke Masjidil Haram. Ya, melihat kondisi kesehatan. Kami memang berusaha menjaga ritme ibadah kami supaya bisa selesai dengan lancar sampai hari-hari akhir proses ibadah di Tanah Suci. Untuk sholat, sesekali kami lakukan di sebuah masjid di belakang hotel yang jaraknya sekitar 300

meter.

Pada suatu hari, sesudah sholat Isya di masjid tersebut, kami berdua keluar dari masjid lantas mengamati dan mencari-cari sandal kami di teras masjid bersama jubelan jemaah lainnya. Salah seorang dari jemaah, seorang anak muda, memandang kami dengan tersenyum. Entah hal apa yang mendorong saya untuk bertanya ke pemuda tadi (dalam bahasa Inggris) yang terjemahannya lebih kurang: “Mengapa Anda tersenyum?” Padahal tersenyum tidak dilarang, malah dianjurkan. Pemuda tadi menjawab dengan bahasa isyarat, diawali dengan senyuman.

Isyarat itu adalah salah satu jari telunjuknya membentuk angka 1 dan satu jari telunjuk lainnya membentuk angka 0.

Ya, angka 10. Sejurus kemudian saya diam. Saya baru menyadari kalau saya memang tinggi kurus, sementara Pak Ashadi ya ...begitulah... kontra dari bentuk tubuh saya.

Lantas saya tanya: “How old are you?” Dia menjawab: “Thirty.”

Lantas lagi, anak muda umur 30 tahun yang terus mengembangkan senyuman itu saya tanya asal dari mana, ternyata dari Arab Saudi.

Saya pikir orang Arab selalu berpembawaan pendiam, ternyata punya selera humor juga, he-he-he...(adi)

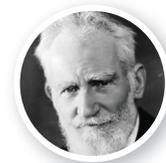
Wisdom



Ajarkan tentang lebih menghayati hidup daripada menghindari kematian. Hidup bukan nafas melainkan tindakan. (Jean Jacques Rousseau-filsuf Perancis 1712-1778).



Lebih baik memperjuangkan yang baik daripada mencela yang buruk. (Lord Alfred Tennyson-penyair Inggris 1809-1892).



Hidup menumbangkan semua orang. Kematian mengungkapkan yang unggul. (George Bernard Shaw-dramawan Irlandia 1856-1950).

Bambang Tri E.S, pelukis kaligrafi

MELAYANI PESANAN DARI MALAYSIA

ADA banyak aliran di dunia lukisan. Sebut saja aliran abstrak, realis, naturalis, surealis, dekoratif, dan masih banyak lagi, termasuk bentuk lukisan kaligrafi yang punya `kiblat' ke aliran realis, abstrak atau dekoratif. Apapun alirannya, semuanya berusaha bermuara pada estetika dengan berbagai muatan pesan.



Pelukis kaligrafi Bambang Tri E.S. dengan beberapa karyanya.

Salah satu pelukis kaligrafi yang saat ini mulai diperhitungkan, adalah Bambang Tri E.S dari Sidoarjo, Jawa Timur.

Karya-karya kaligrafinya lebih condong pada nuansa dekoratif dengan warna-warna yang kombinatif yang `membalut' huruf-huruf

kaligrafinya, sehingga menampakkan kekuatan `tubuh dan baju' yang pas. Huruf ibarat tubuh. Sedangkan garis dan warna yang membalut

huruf, ibarat baju.

Ketika ditemui di stand yang menjadi ajang kiprahnya di Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) 2015 di JX Plaza

Surabaya bersama ratusan pelukis dari berbagai aliran awal bulan Oktober lalu, Bambang yang alumnus IKIP Surabaya Jurusan

Seni Rupa tahun 1987 ini menyatakan, pada awal-awal kelulusannya ia adalah guru melukis/kesenian di sejumlah SMP dan SMA hingga tahun 1990. Di sela-sela kesibukan mengajar, karya-karya realis dan dekoratif banyak lahir dari tangannya yang terampil memainkan kuas dan pisau palet ini.

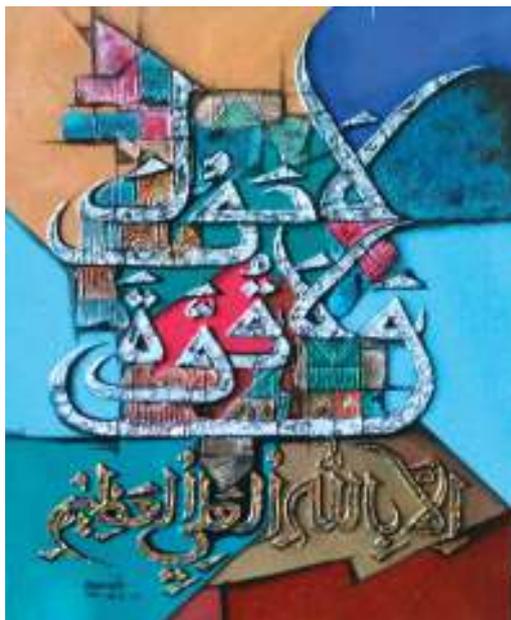
Kemudian dari tahun 1990 hingga 2000, dia menekuni kiprah profesinya murni sebagai pelukis, yang cenderung pada lukisan-lukisan bercorak realis maupun dekoratif, yang pada akhirnya cenderung pada dekoratifisme dengan penekanan pada karya-karya kaligrafi yang dimulainya dari tahun 2000, hingga sekarang.

Mengapa Kaligrafi? Karena tertarik dengan tipografi huruf Arab yang artistik. Lalu dipelajarinya khat/gaya penulisan kaligrafi yang lantas mencapai pada tataran yang sifatnya personal khas Bambang Tri.

Sumber karya lukis kaligrafinya kebanyakan dari Al Quran, berupa surat pendek secara utuh, atau petikan-petikan ayat dari surat tertentu atau memadukan keduanya.

Isi surat/ayat yang bermuatan kaidah-kaidah kehidupan yang harus dijalani manusia di dunia maupun akhirat, untuk kehidupan pribadi keluarga maupun sosial itulah yang kemudian dituangkannya dalam karya-karya kaligrafinya yang jumlahnya sudah ratusan. Bahkan setahun terakhir, Bambang Tri melayani pesanan dari Malaysia.

Berkesenian bagi dirinya adalah sebuah pilihan. Tegasnya: jalan hidup dan



Salah satu karya Bambang Tri E.S.

profesi! Sebagai jalan hidup harus intens/istiqomah, tidak *tolah-toleh*. Sebagai profesi, harus bisa menghidupi. Baik menghidupi kesenian maupun diri sendiri, keluarga dan sosial. "Pilihan ini tidak tiba-tiba dan membabi-but, tetapi melalui proses panjang dengan perhitungan dan strategi," ujarnya, yang lantas menambahkan: "Dalam konteks idealisme berkesenian, saya tidak memaksa diri untuk masuk ke dalam peta percaturan kesenian. Saya lebih memilih berjalan sebagaimana proses alamiah sesuai dengan potensi diri. Mungkin bisa dianggap berada di pinggiran, tapi bukankah yang di pinggir itu juga peta yang lain?"

Dikatakannya, pilihan pada lukisan kaligrafi, diakui atau tidak diakui, menjadi sebuah penanda dari sebuah peta (ada atau tidak ada yang memetakan), dicatat atau tidak dicatat oleh sejarah,

yang dilakukannya mestinya ya mewarnai sesuatu yang ada. "Meskipun ketokohan saya barangkali hanya sebagai pion," ujarnya kalem.

Ditanya siapa pelukis kaligrafi yang dikaguminya, Bambang Tri menyebut pelukis AD Pirous dan Saiful Adnan. Karya kedua orang itu menampakkan kekuatan karakter pada garis, liris, dan puitis.

Menyingung karya kaligrafinya, ia menyebut bahwa khat/tulisan kaligrafi pada lukisannya tertera lengkap tanda baca (harakat), dimaksudkan untuk memudahkan orang membaca. Dengan bisa terbaca akan memudahkan diapresiasi. "Orang menikmati kaligrafi cenderung ingin membaca. Sedangkan tidak semua orang bisa membaca "arab gundul" (tanpa tanda baca)," tutur pelukis yang tinggal di Pondok Mutiara CG-4, Sidoarjo, ini. (adi)

PENSIUN

DIREKSI, STAF, DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdikan sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Amin

OKTOBER 2015



SOEHARTONO

NIP: 0304
Jabatan: Pemilya Umum dan SDM
Unit Kerja: CABANG MALANG
Tanggal Pensiun: 25 Oktober 2015



SUHARDI

NIP: 0491
Jabatan: Pemimpin Kantor Kas Uteran
Unit Kerja: CABANG MADIUN
Tanggal Pensiun: 12 Oktober 2015



MOCH.SUPA'AT

NIP: 0641
Jabatan: Penyelia Administrasi dan Laporan Kredit
Unit Kerja: DIV KRED RETAIL
Tanggal Pensiun: 20 Oktober 2015



WIRELESS CHARGING MAKIN DISUKA

Teknologi wireless charging mulai banyak di tanah air. Produsen ponsel mulai menanamkan fitur pengisian daya tanpa kabel tersebut pada produk-pada terbarunya.

Wireless charging station atau alat pengisi daya nirkabel kini juga ada di beberapa jenis furnitur, seperti meja, lampu tidur, atau bahkan lemari hias.

Sebetulnya teknologi pengisian daya nirkabel bukan barang baru. Ilmuwan Amerika Serikat, Nikola Tesla, pada 1891 telah menjadi orang pertama yang mencoba teknologi transmisi energi nirkabel ini. Saat itu, dia sukses menyalakan lampu listrik tanpa kabel.

Kini, sistem tersebut meluas diadopsi karena dinilai lebih aman. Peralannya, kemungkinan terjadi hubungan arus pendek atau korsleting dipastikan nol. Alat pengisi daya nirkabel juga dianggap lebih tahan lama karena kabel tak mudah rusak. Teknologi ini pun dinilai ramah lingkungan karena bersifat non-radiatif.

Cara kerjanya simpel. Teknologi

wireless charging—disebut juga pengisian induksi—memanfaatkan medan elektromagnetik untuk memindahkan energi di antara dua perangkat. Peranti elektronik yang ingin di-charge tinggal diletakkan di atas alat pengisi daya nirkabel.

Saat alat itu dinyalakan, arus listrik menciptakan medan magnet dan menyalurkannya ke kumparan perangkat di atasnya. Kumparan yang terhubung dengan baterai itu kemudian menciptakan arus listrik. Pengisian daya pun dimulai dan akan terhenti ketika perangkat itu diangkat.

Namun, karena membutuhkan kumparan khusus, tak semua alat elektronik kompatibel dengan teknologi ini. Nah, supaya nantinya semua alat elektronik bisa menggunakan teknologi praktis itu, dibutuhkan standarisasi.

Saat ini, ada tiga

patokan standar wireless charging, yaitu Qi standar, Power Matters Alliance (PMA), dan Alliance for Wireless Power (A4WP). Standar tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang dapat menyokong pertumbuhan produk-produk berbasis wireless charging.

Aplikasi produk

Sebenarnya, hampir satu dekade lalu, beberapa produsen kendaraan bermotor mulai menjamah pemanfaatan pengisian daya nirkabel. Mobil mengisi daya secara induktif dengan memasukkan tuas charging ke wadah khusus di dalam mobil. Namun, karena membutuhkan banyak daya, pengaplikasian pada produk otomotif secara masif sepertinya masih harus menunggu.

Aplikasi pada produk lain yang lebih umum bisa ditemukan pada sikat gigi elektrik.

Beberapa jenis sikat gigi memang masih bergantung pada baterai batangan biasa, tetapi ada juga yang sudah menggunakan pengisi daya nirkabel. Teknologi tersebut lebih aman digunakan karena katup baterai tertutup rapat sehingga tahan air. Cukup meletakkan sikat gigi di atas charger stand, maka baterai akan terisi secara otomatis.

Selain sikat gigi, kini teknologi wireless charging juga menjadi tren baru di dunia telekomunikasi. Beberapa produk smartphone sudah memanfaatkannya untuk mengurangi pemakaian kabel sehingga lebih praktis. Salah satu contohnya adalah Samsung Galaxy Note 5. Peranti ini sudah kompatibel dengan pengisi daya nirkabel jenis standar Qi dan PMA.

Terus tumbuh

Seiring penggunaan wireless charging yang semakin marak, banyak restoran dan kafe mulai

menyediakan wireless charging station di gerai mereka. Salah satu restoran cepat saji di Amerika Serikat, misalnya, sudah menempatkan sekitar 600 station di gerainya. Di Inggris, salah satu kedai kopi berbasis waralaba juga sudah memasang 200 station di cabang-cabangnya.

Angka di atas pun dipastikan akan terus tumbuh. Seperti dikutip computerworld.com, penelitian Information Handling Services (IHS) menyebutkan, 80 persen responden yang pernah mereka survei menyatakan butuh wireless charging station di tempat umum. Penjualan peranti pengisian ulang baterai tanpa kabel ini di tataran global juga diyakini bakal sama melejitnya, menjadi 1,7 miliar unit pada 2023 dari 25 juta pada 2013.

Nah, siap menyambut gelombang teknologi wireless charging? (kt/gan)

Segenap Komisaris, Direksi & Karyawan Bank Jatim
Mengucapkan

HARI JADI KE - 70 PROVINSI JAWA TIMUR



HARI JADI KE-70 PROVINSI JAWA TIMUR

Ayo kerja, perkuat Jatim sebagai industri berbasis UMKM

Terdaftar & diawasi oleh:



www.bankjatim.co.id

Dari launching buku Agus Samiadji

WARTAWAN TIDAK MENGENAL KATA PENSIUN

KALAU ada wartawan yang mengatakan, (misal) saya sudah pensiun dari *Surabaya Post*, itu bisa saya terima. Tapi kalau ada yang mengatakan saya sudah pensiun sebagai wartawan, itu mustahil. Wartawan bisa saja pensiun dari perusahaan pers dimana dia bekerja selama ini. Tapi seseorang yang menggeluti pekerjaan kewartawanan, sesungguhnya tidak akan pernah pensiun sebagai wartawan. Karena wartawan itu profesi. Wartawan akan bekerja seumur hidupnya. Apalagi jika rasa keadilan masyarakat terusik, wartawan akan menulis ketidakadilan itu. Itulah hakikat wartawan sejati, yang bekerja karena panggilan hati.

Pernyataan ini disampaikan oleh sahabat saya Yuleng Ben Tallar, mantan wartawan Kantor Berita *Antara* dan mantan redaktur pelaksana harian *Surabaya Post*, ketika diminta untuk memberi pidato pengantar atas terbitnya buku *Jer Basuki Mawa Beya* yang ditulis wartawan senior Agus Samiadji dalam acara *launching* Sabtu 17 Oktober lalu, di RM Taman Sari, Jalan Kusuma Bangsa, Surabaya.

Buku kedua pak Agus Samiadji ini, diterbitkan menandai ulang tahunnya



Agus Samiadji (80 tahun) bersama keponakan dan cucu-cucunya

yang ke-80 sekaligus menghormati Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berulangtahun ke-70.

Tebal buku 166 halaman, berisi 33 judul tulisan Pak Agus tentang berbagai permasalahan Jawa Timur yang semuanya adalah artikel-artikelnya yang pernah dimuat di harian *Bhirawa*.

Ikut memberi pengantar di buku ini adalah Prof Dr. Sam Abede Pareno MM, MH, Ali Salim, dan Toto Sonata, yang semuanya adalah wartawan senior dan sahabat pak Agus Samiadji.

Apa yang dikatakan Yuleng di atas, itulah cermin dari pak Agus Samiadji. Kendati pak Agus secara formal sudah tidak tergabung

dalam institusi pers, namun beliau terus aktif menulis di surat kabar. Jangan lantas punya anggapan bahwa karena wartawan senior maka ada prioritas supaya tulisan-tulisannya berbentuk opini wajib muat. Tidak. Sama sekali tidak!

Sebagaimana dikatakan pak Agus, seringkali tulisannya “*disrondol*” oleh wartawan dan penulis-penulis junior. “Tulisan-tulisan para junior itu memang bagus-bagus,” katanya. Tapi pak Agus tidak pernah menyerah. Dimuat tidak dimuat, beliau rajin mengirim tulisan ke harian *Bhirawa*. Ia cari celah agar tulisannya tidak sering-sering disisihkan, antara lain dengan semakin jeli membaca

kebijakan redaksi dan aktualitas permasalahan yang sedang hangat.

“Jujur saja,” kata pak Agus, “Setiap ada wartawan atau penulis yang baru saja *me-launching* buku, hati saya tergugah. Kapan ya saya bisa menyusul mereka?”

Bagi yang “normal” barangkali tidak ada masalah. Tapi bagi pak Agus yang sudah lima tahun ini duduk di kursi roda dan mengingat usia yang sudah tidak muda lagi, mungkin ada hambatan fisik untuk merealisasikan obsesinya. Ternyata, hambatan fisik tidak bisa mengalahkan kemauan psikologi untuk semakin cepat mewujudkannya. “Kalau tidak ada yang menerbitkan, ya akan saya terbitkan sendiri,” paparnya. Lantas dari

mana dana untuk menerbitkan jika tak ada penerbit yang mau? “Pokoknya realisasikan dulu *dummy*-nya (contoh buku siap cetak). Perkara ada penerbit atau tidak, itu urusan nanti,” tegasnya.

Dengan susah payah menabung dari honor tulisan yang dimuat di harian *Bhirawa* dan menjelang detik-detik terakhir, Bank Jatim dan Bank UMKM memberikan sponsor atas terbitnya buku wartawan yang tak pernah menyerah ini. Maka buku yang didesain artistiknya oleh Amir Kiah, berhasil diluncurkan pada Sabtu itu, disaksikan sanak keluarga --- anak-anak, cucu, cicit, keponakan --- (bu Agus Samiadji sudah meninggal dunia 3

tahun lalu) dan sejumlah wartawan seperti RM Moestopo (88 tahun), H. Soeharto (72), Ali Salim (66), Yuleng Ben Tallar (63), Toto Sonata (63), juga Tutug Pamorkaton dan Muhammad Zainudin, dan masih banyak lainnya, maka tepuk tangan dan ucapan selamat pun menggema di rumah makan yang dulu berlokasi di Jalan Taman Apsari dekat Balai Wartawan itu.

Buku ini menyusul buku pertama pak Agus berjudul *Wong Cilik Bisa Melu Gemuyu* yang terbit pada tahun 2010. Dalam kaitan penerbitan buku pak Agus tersebut, saya teringat ucapan Arif Afandi mantan pemimpin redaksi *Jawa Pos* dalam kesempatan terpisah, bahwa puncak karier seorang wartawan bukanlah jabatan pemimpin redaksi, tetapi manakala seorang wartawan bisa menerbitkan buku. Itulah sesungguhnya puncak karier wartawan. (Apa yang dikatakan Arif Afandi buat saya menarik, meski *debatable*).

Karier wartawan Agus Samiadji dimulai

pada tahun 1961 sebagai wartawan lepas pada surat kabar *Harian Umum, Suara Rakyat, Trompet Masyarakat, Djawa Pos, Surabaya Post*, dan majalah *Liberty*.

Kemudian mulai tahun 1970, statusnya meningkat menjadi kepala perwakilan harian *Merdeka*, kepala perwakilan surat kabar *Ekonomi Maritim*, wartawan Kantor Berita KNI, dan wartawan harian *Neraca*. Pernah merancang terbitnya harian *Suara Indonesia* yang merupakan asimilasi dari surat kabar *Suara Indonesia Timur*. Yang lantas kepemilikannya dipegang Walikota Malang Kolonel Soegiono dan harian *Sinar Harapan*.

Selain aktif menulis artikel di harian *Bhirawa*, saat ini pak Agus Samiadji membantu majalah wanita *Kirana* dan surat kabar *Jatim Pos*.

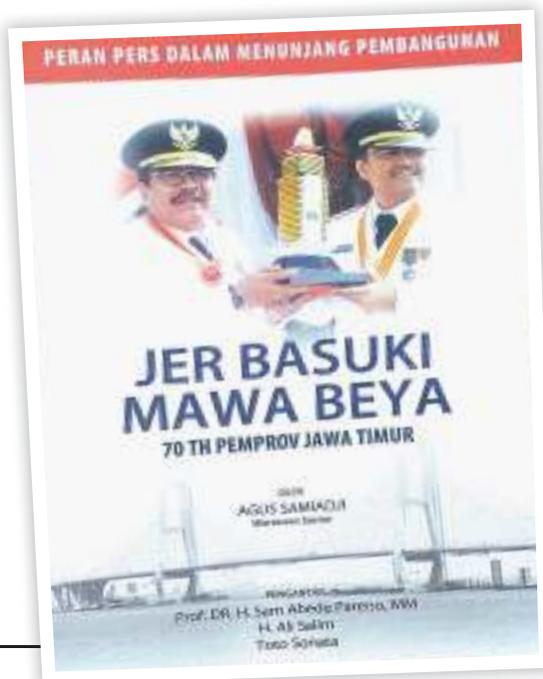
Bagi saya, Pak Agus memang bukan tipe wartawan seperti Peter A. Rohi yang menyusup-nyusup meliput berita di bawah desingan peluru medan perang. Atau turun ke bawah menginvestigasi



Agus Samiadji (berkursi roda) bersama sejawat para wartawan senior dan seniman.



Wartawan senior Yuleng Ben Tallar memberikan pengantar.



habis-habisan segala bentuk penyelewengan di negeri ini. Pak Agus adalah wartawan yang --- terutama di masa sepuhnya --- terus mengkritisi kiprah kebijakan dan pelaksanaan Pemprov. Jatim dalam menjalankan fungsi eksekutifnya, dengan artikel-artikelnya sarat data akurat

demi pembangunan berkeadilan, yang ditulisnya dari rumahnya yang sederhana di bilangan Kali Kepiting, Surabaya.

Siang itu, saya menangkap wajah pak Agus yang meski tampak lelah tapi bahagia. Juga wajah anak-anaknya, cucu-cucunya, cicit-cicitnya, yang berbunga-bunga dengan kiprah

ayah dan eyang mereka sebagai seorang wartawan yang masih terus berkiprah di usia senja, dan menghasilkan karya intelektual: buku!

Kami pun para wartawan yang hadir pada kesempatan itu bangga, iri, sekaligus merenung: kapan giliran kami melahirkan buku seperti pak Agus?

Bravo pak Agus! (adi)



MENIKMATI SANTAP SIANG DI *Pantai Ujung Piring*

MATAHARI sedang terik-teriknya tatkala kami melintas di Raya Ujung Piring Bangkalan Madura. Perut terasa keroncongan saat jam istirahat kantor, tanda minta diisi. Di jalur Raya Ujung Piring, ada lesehan seafood Madurasa yang kesohor itu. Kami pun singgah memilih salah satu lesehan yang berbentuk panggung, dan langsung pesan menu makanan.

Tengok kanan-kiri, lokasi lesehan ini nyaman. Berada di pantai, berlatar hijaunya tumbuhan mangrove. Apalagi ketika kami datang disambut semilir angin yang diiringi lagu-lagu dangdut judul dari *sound system* sebagai musik pengantar makan

siang. *Wow*, semakin menambah nikmatnya santap siang dengan menu yang disajikan.

Itulah Lesehan Seafood Madurasa yang mempunyai tempat strategis dengan pemandangan indahnya hamparan pantai. Hutan mangrove yang hijau menyebarkan semilir

angin sejuk, karena mampu mengeluarkan gas oksigen besar yang amat dibutuhkan manusia. Suasana ini sangat cocok bagi keluarga dan rekan kerja untuk menikmati makanan seafood dengan ikan-ikan segarinya. "Ikan-ikan itu langsung kami beli

dari para pemancing di sekitar Madura sehingga masih segar," tutur Nia, kasir sekaligus anak pemilik Lesehan Seafood Madurasa.

Ya, makanan seafood selalu menjadi makanan pilihan dan favorit. Jika tradisi menyantap seafood selalu pada

malam hari di salah satu restoran atau warung pinggir jalan perkotaan, tradisi menyantap seafood tidak demikian bila kita datang ke lesehan Madurasa siang hari. Menyantap ikan bakar, kepiting, udang atau lobster, tidak harus menunggu sampai malam hari.

Kesemuanya bisa didapat di lesehan seafood Madurasa yang dikelola suami istri, H Zainul Arifin dan Hj Suidah.

Tempatnya nyaman, terletak di pesisir pantai sebelah barat Kota Bangkalan, tepatnya di Desa Ujung Piring sekitar 20 km dari kaki Suramadu. Menurut Nia, aneka seafood yang disajikan di lesehan ini antara lain; ikan kakap bakar/goreng, gurami bakar/goreng, dorang bakar/goreng, udang bakar/goreng/udang asam manis, tomyang udang, tim kerapu hidup, saos kepiting/goreng kepiting, cumi asam manis/goreng, tempe bakar/goreng dan ikan asam-asam. "Pokoknya komplet, pengunjung tinggal pilih sesuai selera," tutur Nia yang juga menjadi perawat di salah satu rumah sakit Bangkalan.

H Zainul Arifin sang ayah, sebelumnya adalah pemasok ikan-ikan laut di beberapa resto di Surabaya. Hampir setiap hari, dia harus mondar-mandir ke kota pahlawan ini mengantarkan pesanan resto-resto. Pemikiran bisnis membuka kuliner akhirnya muncul dari diri Zainul Arifin. Kenapa ikan yang dijual ke Surabaya tidak dimasak sendiri lalu dijual sendiri? "Akhirnya

ayah dan ibu membuka warung kecil-kecilan di rumah lama, terletak di seberang resto yang sekarang ini. Di rumah lama itu sebetulnya sebagai cikal bakal suksesnya lesehan Madurasa," katanya.

Tahun 2004, awal Zainul Arifin dan Suidah membuka kuliner dengan cara yang masih sederhana sekali. Suami-istri ini membuat kuliner yang gampang dibikin, yaitu penyetan ikan laut. Modalnya hanya goreng ikan yang disajikan dengan sambal yang enak plus nasi putih. Ternyata usahanya itu laris manis, banyak pengunjung yang datang dan merasa cocok dengan masakannya yang enak.

Untuk mengembangkan usahanya, dipilih tempat yang luas dan nyaman di depan rumah lama yang dekat dengan pantai tapi masih di Raya Ujung Piring, Bangkalan, ini. "Menu yang disajikan juga berkembang, ayah dan ibu banyak belajar membuat menu ikan laut secara modern atau masakan a la resto dari temannya yang lebih dulu sukses. Alhamdulillah berhasil dan berkembang sampai sekarang," pungkas Nia. **(kar/mus)**



KULINER KHAS JATIKALEN NGANJUK

SATE KENUL & SAYUR USIK

Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk memiliki makanan khas sate yang biasa disebut masyarakat dengan "Sate Kenul", bentuknya yang unik pasti akan membuat Anda yang belum pernah mencoba menjadi penasaran. Salah satu kedai mbak Parni tak jauh dari jalan raya Jatikalen, tepatnya di sebelah timur Kantor Desa Lumpangukwik menyediakan sate kenul yang biasanya dilengkapi dengan sayur usik.

Sate kenul ala Mbak Parni ini memang cukup populer menjadi menu khas yang menjadi menu favorit di kedainya. Sebenarnya sate kenul ini terbuat dari bahan daging kambing. Namun pada perkembangannya, juga ada yang dibuat dengan bahan daging sapi.

Mbak Parni menyediakan kedua jenis sate kenul dari daging kambing dan sapi karena permintaan pelanggan warungnya. Karena sebagian pelanggan ada yang berpantang makan daging kambing karena takut kena penyakit darah tinggi. Rasa sate kenul ini begitu istimewa yaitu rasa pedas dan manis begitu terasa saat digigit. Sebenarnya tak sulit membuat sate kenul ini daging kambing muda dipotong ukuran satu centimeter atau lebih besar sesuai selera atau pesanan. Selanjutnya daging tersebut ditusuk dengan tusuk sate dari bambu yang telah disiapkan seperti membuat sate pada umumnya.

Langkah selanjutnya siapkan bumbu sebagai penyedap (cabe, gula, garam dan kelapa muda yang telah diparut). Bahan bumbu tersebut lalu dikepel-kepel agar semua bahan menyatu antara daging dan kelapa. Setelah itu sate kenul digoreng dengan minyak goreng hingga mengeluarkan aroma khas sate kenul. Setelah berwarna kekuning-kuningan matang, sate kenul diangkat dan tiriskan. Akan tetapi sate kenul akan lebih nikmat dan mantap bila disantap dengan sayur usik. Memang masakan berkuah ini juga menjadi menu pelengkap sate kenul. Rasa khas dari masakan ini adalah rasanya yang asam dan pedas. Sayur usik ini dibuat dari campuran potongan kecil-kecil daging kambing dan dicampur tulang sapi lalu diberi bumbu-bumbu tertentu agar tampak bening kekuning-kuningan. Ingin rasa manis? sayur usik bisa dikombinasikan dengan kecap.

Ingin segera merasakan lezatnya makanan khas Jatikalen Nganjuk? Lokasi tidak jauh dari Bank Jatim Cabang Nganjuk Kantor Cabang Pembantu Kertosono, Yuk mampir ke Capem Kertosono Nganjuk aja. Rasakan lezatnya sate kenul plus sayur usik di Desa Lumpangukwik, Jatikalen.

Rachmadani Eka Samodra
Kredit - Capem Kertosono



e-PAYMENT bankjatim

Membayar Tagihan Kini Jadi Lebih Mudah & Murah

Pembayaran dapat dilakukan melalui :

- ✓ Teller **bankjatim** di seluruh jaringan Kantor Cabang **bankjatim**
- ✓ ATM **bankjatim**
- ✓ SMS Banking **bankjatim**
- ✓ *Payment Point Online Banking* (PPOB) Loker Pembayaran

Kantor Pusat Bank Jatim
Jl. Basuki Rahmat No. 98-104 Surabaya
www.bankjatim.co.id

☎ (031) 5310090-99
☎ (031) 5310838
✉ infobankjatim14044@bankjatim.co.id

24 JAM LAYANAN atm

SMS 3366 SMS BANKING

14044 INFO BANK JATIM